

Pena Indonesia

Jurnal Ilmiah Bidang Manajemen, Ekonomi, Akuntansi dan Bisnis



Pengaruh Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil Terhadap Promosi Jabatan Pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Kutai Timur - **Amransyah**

Pengaruh Kepemimpinan Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Bagian Pengkajian Dan Pelayanan Informasi Sekretariat Dprd Kabupaten Kutai Timur - **Andi Mursalin**

Pengaruh Komunikasi Dan Disiplin Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Bagian Produksi Pada Dinas Perkebunan - **Anwar Arifin**

Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Bengkel Motor Rn Jaya Sangatta - **Hasmah**

Pengaruh Kopetansi Terhadap Kinerja Pegawai Rumah Sakit Umum Daerah Sangatta Kabupaten Kutai Timur - **Husni Mubaraq**

Tingkat Efisiensi dan Efektifitas Laporan Realisasi Belanja Kegiatan Pengembangan Kurikulum Bahan Ajar dan Model Pembelajaran Paud Tahun 2013-2016 - **Martinus Robert Hutauruk**

Mengukur Kinerja Keuangan dengan Tingkat Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT Bumi Resources Tbk Periode 2010 – 2014 - **Rosmiati Pakata**



Lembaga Penelitian & Pengabdian Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia - Samarinda

PENA INDONESIA

Jurnal Ilmiah Bidang Manajemen, Ekonomi, Akuntansi dan Bisnis

Diterbitkan Oleh :

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia Samarinda

Penganggung Jawab :

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia

Pemimpin Umum :

Moh. Romadloni, SE., MM

Dewan Redaksi :

Prof. Dr. Hj. Aji Ratna Kusuma, M.Si - Drs. H. Amransyah, M.Si
Dr. M. Awaluddin, SE., M.Si - Dr. Arkas Viddy, SE., M.Si
Dr. Supriyadi, SE., M.Si - Dr. Ratna Ekawati, SE., M.Si

Sekretaris Redaksi :

Riduansah, S.Pd., SE., M. Si

Bendahara :

Saberiansyah, SE

Desain & Layout :

Lukman

Alamat Redaksi :

LPPM – Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia
Jl. Dr. MUhammad Yamin No 78 RT VII – Samarinda 75119
Telp/Fax. 0541.765182 - Email : stimisamarinda@yahoo.co.id
Web : <http://stimisamarinda.com>
Kota Samarinda – Kalimantan Timur

Pena Indonesia adalah media publikasi hasil-hasil riset dalam bidang ekonomi, manajemen, akuntansi, atau bidang lainnya yang relevan. Pena Indonesia terbit dengan frekwensi 2 kali dalam setahun.

Redaksi menerima sumbangan naskah yang belum pernah diterbitkan oleh media lain dengan cara dikirim ke alamat redaksi atau melalui email dalam bentuk soft-file. Setiap artikel yang masuk akan dilakukan penilaian oleh reviewer yang ahli dalam bidangnya. Berdasarkan rekomendasi hasil penilaian reviewer, redaksi akan menentukan apakah artikel tersebut diterima, diterima dengan perbaikan, atau ditolak.

EDITORIAL

Sidang pembaca yang terhormat,

Atas perkenan Allah SWT, Jurnal PENA INDONESIA Volume II No 1 - 2016 dapat kami terbitkan. Kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penerbitan edisi ini.

Jurnal PENA INDONESIA merupakan wadah untuk mengembangkan dan mempublikasikan berbagai hasil kajian bidang, terutama Ilmu Manajemen, Ekonomi, Akuntansi, dan Bisnis, serta bidang ilmu lain yang relevan. Jurnal ini terbit 2 kali dalam setahun (6 bulanan). Demi menjaga konsistensi penerbitan jurnal ini, redaksi mengundang sidang pembaca dari berbagai pihak, baik dosen, mahasiswa, peneliti, maupun praktisi untuk berpartisipasi mengisinya melalui tulisan baik berupa karangan, ringkasan hasil penelitian, maupun resensi yang sesuai dengan tujuan dan misi dari jurnal ini.

Pada terbitan kali ini disajikan 7 artikel yang keseluruhannya merupakan hasil penelitian, baik penelitian pustaka maupun penelitian empiris yang telah memenuhi persyaratan baik teknis maupun *content*.

Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada kontributor penulis yang telah mengirimkan hasil karyanya. Semoga artikel yang disajikan memberikan manfaat dan kontribusi, baik bagi pembangunan bangsa maupun bagi pengembangan ilmu.

Samarinda, April 2016

REDAKSI

DAFTAR ISI

	Halaman
Pengaruh Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil Terhadap Promosi Jabatan Pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Kutai Timur	1 - 7
• Amransyah	
Pengaruh Kepemimpinan Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Bagian Pengkajian Dan Pelayanan Informasi Sekretariat DPRD Kabupaten Kutai Timur	8 - 12
• Andi Mursalin	
Pengaruh Komunikasi Dan Disiplin Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Bagian Produksi Pada Dinas Perkebunan	13 - 18
• Anwar Arifin	
Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Bengkel Motor Rn Jaya Sangatta	19 - 24
• Hasmah	
Pengaruh Kopetansi Terhadap Kinerja Pegawai Rumah Sakit Umum Daerah Sangatta Kabupaten Kutai Timur	25 - 32
• Husni Mubaraq	
Tingkat Efisiensi dan Efektifitas Laporan Realisasi Belanja Kegiatan Pengembangan Kurikulum Bahan Ajar dan Model Pembelajaran Paud Tahun 2013-2016	33 - 49
• Martinus Robert Hutauruk	
Mengukur Kinerja Keuangan dengan Tingkat Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT Bumi Resources Tbk Periode 2010 – 2014	50 - 65
• Rosmiati Pakata	

Pengaruh Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil Terhadap Promosi Jabatan Pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Kutai Timur

AMRANSYAH
STIE Nusantara Sangatta

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penilaian prestasi kerja terhadap promosi jabatan pegawai Badan Kepegawaian Daerah kabupaten Kutai Timur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sampel penelitian ini adalah pegawai PNS BKD sebesar 77 orang. Dalam penganalisaan data, peneliti melakukan pengolahan data dengan bantuan Software SPSS 16.0 for Windows. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan regresi linier sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian prestasi kerja secara kuat berpengaruh positif dan signifikan terhadap promosi jabatan pegawai PNS BKD Kabupaten Kutai Timur. Hal ditunjukkan pada persamaan regresi $Y=2,293 + 0,297X$ dengan hasil pengujian koefisien determinasi determinasi (R^2) sebesar 0,403 atau 40,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variable dependent (kinerja) dapat dijelaskan oleh variable independent (kompensasi) sebesar 40,3% sementara sisanya 59,7% dapat dijelaskan oleh factor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dan hipotesis dalam penelitian ini diterima karena dalam analisa Uji t diperoleh hasil bahwa nilai, $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $3,149 > 1,664$.

Kata kunci: Prestasi Kerja, Promosi Jabatan, kinerja Pegawai

I. PENDAHULUAN

Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kabupaten Kutai Timur merupakan lembaga teknis daerah yang dibentuk untuk kelancaran pelaksanaan manajemen PNS daerah dan dipimpin oleh seorang Kepala yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati Kutai Timur melalui Sekretaris Daerah. Untuk mengembangkan pegawai dan memper- lancar pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BKD Kabupaten Kutai Timur, maka perlu dilakukan promosi pegawai kedalam organisasinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Anwar Prabu Mangkunegara (2006:9) salah satu tujuan penilaian kinerja atau prestasi kerja adalah menjadi dasar dalam menentukan promosi jabatan seorang pegawai. Dan hasil penelitian oleh Irsanti Abbas (2005) dengan judul pengaruh penilaian prestasi kerja terhadap promosi jabatan pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Selatan, menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara penilaian prestasi kerja karyawan terhadap promosi jabatan. Sedangkan koefisien determinasi adalah 0,86. Hal ini menunjukkan bahwa 86% promosi jabatan ditentukan oleh penilaian prestasi kerja dan 14% oleh faktor lain.

Fenomena yang terjadi di Badan Kepegawain Daerah Kabupaten Kutai Timur terdapat fakta yang kurang sesuai dengan konsepsi diatas, sebab promosi jabatan di lakukan tanpa melihat prestasi kerja seorang pegawai, tetapi kadang bersifat nepotisme dan hubungan kekerabatan hal tersebutlah yang mendukung penulis mengangkat penelitian tentang promosi jabatan. Promosi yang diharap-harapkan terjadi kadang tidak memuaskan pegawai yang mendapatkan promosi, ada pegawai yang telah mencukupi pangkat dan golongan yang dimilikinya serta masa mengabdikan yang sudah cukup dipandang bisa untuk dipromosikan tetapi karena adanya faktor nepotisme pegawai tersebut tidak mendapatkan promosi dari fakta tersebut terjadi kontradiksi antara teori dengan fenomena yang ada sehingga menarik untuk diteliti. Sebenarnya fenomena ini tidak hanya terjadi di satu daerah tertentu saja, didaerah lainpun nepotisme sangat kental terjadi dalam suatu sistem pemerintahan. Selain itu juga terdapat permasalahan kekerabatan dan hubungan pertemanan yang dapat menyisihkan pegawai lain yang tidak memiliki kerabat di dalam struktur pemerintahan. Dalam suatu jabatan yang akan dipromosikan, bisa saja seorang pegawai yang memiliki kekerabatan yang kuat dapat memilih jabatan mana saja yang dikehendaknya, sedangkan yang berkompoten dibidangnya dan kadang telah mengabdikan begitu lama bisa saja tersisih ketempat yang tidak sesuai dengan keahlian yang dimilikinya.

Adapula terjadi seseorang yang pangkatnya masih belum mencukupi persyaratan untuk memangku jabatan tertentu tetapi telah diberi kepercayaan sedangkan promosi jabatan memiliki syarat dan ketentuan tertentu apabila seseorang ingin mendudukinya, tentunya hal tersebut diatas banyak menimbulkan permasalahan dalam menjalankan tugas, anggap saja seseorang yang pengalamannya masih minim lalu menerima tanggung jawab yang belum benar-benar dikuasainya dan terlebih lagi harus memimpin dan memanager beberapa orang bawahannya yang notabene nya lebih berpengalaman dari pegawai yang memangku jabatan tersebut akan menimbulkan banyak permasalahan. Tentunya berdampak pada jalannya organisasi dan bisa merugikan organisasi itu sendiri. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil Terhadap Promosi Jabatan Pada Badan Kepegawain Daerah Kabupaten Kutai Timur".

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Prestasi Kerja

Definisi tentang prestasi kerja adalah sebagai berikut : "*Performance is defined as the record of outcome produced on a specified job function or activity during a specified time period*" Prestasi kerja didefinisikan sebagai catatan dari hasil-hasil yang diperoleh melalui fungsi- fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan selama tempo waktu tertentu. (Bernadin,1993:378).

Selain itu juga kinerja (*performance*) dengan prestasi kerja yaitu "proses melalui evaluasi organisasi atau menilai prestasi kerja karyawan". (Hani,2002:68). Selanjutnya "Penilaian prestasi kerja adalah penting dalam suatu organisasi dalam rangka pengembangan Sumber Daya Manusia. Kegiatan ini dapat memperbaiki keputusan manajer dan memberikan umpan balik kepada karyawan tentang kegiatan mereka di dalam organisasi" (Heidjrachman,1999:122). Dan sebuah teori menyatakan "Jika kinerja tidak sesuai dengan standar, maka penilaian memberikan kesempatan untuk meninjau kemajuan karyawan dan untuk menyusun rencana peningkatan kinerja (Dessler,2000:70).

B. Promosi Jabatan

Para ahli menyatakan pendapat perusahaan mencapai tujuan melalui promosi kerja. Yaitu "Keberhasilan suatu perusahaan dalam mengembangkan sumber daya manusianya ditentukan oleh sejauh mana penerapan promosi kerja bagi karyawan" (Nicholas,2002:69).

Teori yang mendasari pentingnya promosi jabatan suatu perusahaan, tidak terlepas dari teori "prestasi" yang dikemukakan oleh ahli menyatakan bahwa "setiap kegiatan promosi pada prinsipnya merupakan pengakuan tentang keberhasilan seseorang dalam mencapai prestasi yang gemilang"(Rivai,2005:59).

Menurut teori seorang ahli menyatakan "promosi jabatan sebagai penghargaan sangat diharapkan oleh individu perusahaan dalam melaksanakan aktivitas kerjanya. Tidak satupun dari individu perusahaan yang melakukan aktivitas kerja tidak memerlukan adanya pengakuan/pujian atas hasil kerja yang dicapai, promosi kerja dan pemberian tanda jasa serta mutasi kerja atas apa yang telah dilakukan dalam mencapai tujuan perusahaan" (Nisbith,2003:12).

Promosi jabatan adalah "sebuah pengembangan karier yang dilakukan oleh karyawan." (Kalz (2007) dalam Sukma, 2012 : 26) keberhasilan karir seseorang dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut:

- a. Pendidikan formal.
- b. Pengalaman kerja.
- c. Sikap atasan.
- d. Prestasi kerjanya.
- e. Adanya lowongan jabatan.
- f. Produktivitas kerja.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Data primer yang ada dalam penelitian ini merupakan data kuesioner. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah semua PNS pada BKD Kabupaten Kutai Timur sebanyak 77 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Sampel Jenuh yaitu teknik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi. Jumlah Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh PNS di BKD Kabupaten Kutai Timur yaitu sebanyak 77 orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Penelitian Lapangan (*field research*)
2. Kuisisioner
3. Penelitian Perpustakaan (*library research*)

D. Teknik Analisis Data

1. Analisis Validitas dan realibilitas

IV. Analisis Hasil Penelitian

A. Analisis deskriptif

Dalam analisis ini dijelaskan tanggapan responden atas variable pengaruh Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil terhadap Promosi Jabatan pada Kantor BKD Kabupaten Kutai Timur yang didasarkan atas jawaban responden yang tertuang dalam isian angket.

a. Analisis Inferensial

b. Analisis Regresi sederhana

c. Analisa Korelasi

Dalam analisa korelasi linier berganda ini terhadap dua macam korelasi yaitu:

- 1) Korelasi berganda, digunakan untuk mengetahui tingginya derajat hubungan antara beberapa variabel semua variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y. Korelasi berganda untuk sampel diberi notasi R, sedangkan koefisien determinasinya diberi R². Derajat hubungan antara satu variabel X dengan variabel Y, jika variabel X yang lain dianggap konstan (dikontrol). Hal demikian dimaksudkan agar hubungan antara variabel X dan variabel Y tersebut merupakan hubungan yang murni.
- 2) Korelasi parsial, digunakan untuk mengetahui tingginya derajat hubungan antara satu variabel X dengan variabel Y, jika variabel X yang lain dianggap konstan (terkontrol). Hal demikian dimaksudkan agar hubungan antara variabel X dan variabel Y tersebut merupakan hubungan yang murni.

Pengujian Hipotesis

Keberanan hipotesis kedua dibuktikan dengan menggunakan uji t dengan tingkat kesalahan 5 % ($\alpha = 0,05$) yaitu menguji keberanan koefisien regresi persial Uji t ini, bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternative (H_a).

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Regresi Sederhana

Dari tabel 12. diatas, maka hasil yang diperoleh dimasukkan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = 2.293 + 0,297X$$

Dimana :

Tabel 1
Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	2.293	.318		7.220	.000
Prestasi Kerja	.297	.094	.342	3.149	.002

a. Dependent Variable: PromosiJabatan

Sumber : Data Primer Diolah 2015

- a = Nilai konstanta sebesar 2.293 yang berarti bahwa jika tidak ada variabel bebas yang terdiri dari variabel prestasi kerja (X) yang mempengaruhi promosi jabatan pegawai yang mempunyai harga sebesar 2.293.

$b_1 = 0,297$ artinya jika penilaian prestasi kerja mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka nilai promosi jabatan akan bertambah secara proporsional 0,297. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara penilaian prestasi kerja dengan promosi jabatan. Semakin tinggi penilaian prestasi kerja, maka semakin tinggi promosi jabatan pegawai BKD, begitupun sebaliknya.

Hasil Regresi di atas sesuai dengan fakta di kantor BKD Kutai Timur, bahwa Sebagian besar pegawai promosi jabatan di lakukan berdasarkan hasil penilaian kinerja, yang di lakukan oleh BAPERJAKAT yang terdiri dari SEKDA, Asisten I, Asisten II, Asisten III, Asisten VI, kepala BAWASDA, BAPPEDA, BKD, dengan mempertimbangkan hasil DP3. Dengan melihat kejujuran, kehasiran, loyalitas dan sekarang menggunakan penilaian dengan SKP dengan membandingkan antara rencana kerja dengan hasil pekerjaan pada satu tahun.

B. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Hasil perhitungan koefisien Determinasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel 13. berikut :

Tabel 2
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.342 ^a	.117	.105	.56672

a. Predictors: (Constant), Prestasi Kerja

Sumber : Data Primer Diolah 2015

Dari tabel 2 tersebut diatas dan berdasarkan ketentuan kuat atau tidak pengaruh penilaian prestasi kerja terhadap promosi jabatan terlihat pada nilai R sebesar 0.342, hal ini menunjukkan bahwa hubungan X terhadap Y rendah. Pada koefisien determinasi dapat dijelaskan bahwa Nilai R^2 pada tabel diatas adalah 0.117 yang menunjukkan bahwa variabel Y dipengaruhi oleh variabel X sebesar 11.7 % dan sisanya sebesar 88.3 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

C. Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 3
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.293	.318		7.220	.000
Prestasi Kerja	.297	.094	.342	3.149	.002

a. Dependent Variable: Promosi Jabatan

Sumber : Data Primer Diolah 2015

Sumber : Data Primer Diolah 2015

Dari table 3 diatas menunjukkan hasil analisis regresi di atas dapat diketahui nilai t hitung sebesar 3.149, dan Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

- a. Menentukan Hipotesis
 - H1 : Ada pengaruh secara signifikan antara Promosi Jabatan dengan Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil.
 - H0 : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara Promosi Jabatan dengan Penilaian Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil.
- b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 0,05\%$ (signifikansi 5 % atau 0,05) adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian.
- c. Menentukan t hitung

Berdasarkan tabel di atas diperoleh t hitung sebesar 3.149
- d. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ dengan Hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1.664
- e. Kriteria Pengujian
 - 1) Ho diterima jika $t_{tabel} < t_{hitung}$
 - 2) Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
- f. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3.149 > 1.664) maka Ho ditolak./H1 diterima
- g. Kesimpulan

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 3.149 > 1.664$ dengan nilai probability 0.002 < 0.05 maka Ho ditolak atau H1 di terima artinya bahwa ada pengaruh secara signifikan antara penilaian prestasi kerja terhadap promosi jabatan, dengan demikian makan hipotesis bahwa penilaian prestasi kerja berpengaruh terhadap promosi jabatan di terima.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis regresi diatas menunjukkan bahwa koefisien positif sehingga Penilaian prestasi kerja berpengaruh positif terhadap promosi jabatan sebesar 0,297 dan memiliki nilai R^2 sebesar 0.342, hal ini menunjukkan bahwa hubungan X terhadap Y rendah. Pada koefisien determinasi dapat dijelaskan bahwa Nilai R^2 pada tabel diatas adalah 0.117 yang menunjukkan bahwa variabel Y dipengaruhi oleh variabel X sebesar 11.7 % dan sisanya sebesar 88.3 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Selain itu, hipotesis dapat diterima karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 3.149 > 1.664$ dengan nilai probability 0.002 < 0.05 maka Ho ditolak atau H1 di terima artinya bahwa ada pengaruh secara signifikan antara penilaian prestasi kerja terhadap promosi jabatan, dengan demikian makan hipotesis bahwa penilaian prestasi kerja berpengaruh terhadap promosi jabatan di terima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Kineka Cipta. Jakarta.
- A.A.Anwar Prabu Mangkunegara. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Hedjrachman dan Suad Husnan, 1999. *Manajemen Personalialia*. Edisi 4 Cetakan Kesembilan . Penerbit BPFE, Yogyakarta .
- Rivai, Veihntzel. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. PT. Bumi Aksara Indonesia, Jakarta.

Sukma, Juwati Tajuddin .2012. *_Pengaruh penilaian prestasi kerja karyawan terhadap promosi jabatan pada PT semen tonasa kabupaten pangkep.* Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.

PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KOMUNIKASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA BAGIAN PENGGAJIAN DAN PELAYANAN INFORMASI SEKRETARIAT DPRD KABUPATEN KUTAI TIMUR

ANDI MURSALIN
STIE Nusantara Sangatta

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh Kepemimpinan dan Komunikasi terhadap kinerja Pegawai pada Bagian Pengkajian dan Pelayanan Informasi Sekretariat DPRD Kabupaten Kutai Timur. Jenis Penelitian adalah kuantitatif dengan memakai analisa regresi linear Berganda. Pada olah data meggunakan program SPSS versi 16.

Hasil persamaan regresi $Y = 579 + 354 X_1 + 530 X_2$ Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa X_1, X_2 terhadap Y berpengaruh secara parsial. Nilai konstanta persamaan di atas adalah sebesar 0,579. Nilai β_1 sebesar 0.354, Nilai β_2 sebesar 0, 530. Nilai $R^2 = 0,728$ yang dapat diartikan bahwa sebesar 0,72.8 %. sumbangan variable X_1, X_2 , terhadap kinerja sedangkan sisanya sebesar 27,2% ($0,728 - 1 \times 100$) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Variable kepemimpinan (X_1) terhadap kinerja (Y). $\rho = 0,003 < 0,05$. Serta t_{hitung} sebesar 3.170 lebih besar besar t_{tabel} 1.684 maka hipotesis pertama di terima, Variable komunikasi (X_2) terhadap kinerja (Y), $\rho = 0,000 < 0,05$. Serta t_{hitung} sebesar 4.621 lebih besar besar t_{tabel} 1.684 maka hipotesis kedua di terima. Nilai $F_{hitung} = 50.781$ lebih besar dari F_{Tabel} sebesar 3.332 dengan signifikansi 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan arah koefisien positif, dengan demikian diperoleh bahwa hipotesis ke tiga di terima Variabel komunikasi yang dominan yang berpengaruh terhadap kinerja Di banding kepemimpinan.

Kata Kunci : *Kepemimpinan; Komunikasi; Kinerja*

I. PENDAHULUAN

Sekretariat DPRD Kabupaten Kutai Timur dipimpin oleh seorang Sekretaris Dewan yang memiliki 298 orang pegawai sedangkan jumlah pegawai khususnya pada Bagian Pengkajian dan Pelayanan Informasi berjumlah 41 orang Pegawai. Tugas Sekretariat DPRD Kabupaten Kutai Timur adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat secara umum dan melayani Anggota DPRD Kabupaten Kutai Timur.

Secara khusus Sekretariat DPRD Kabupaten Kutai Timur memiliki beberapa Bagian di antaranya adalah Bagian Pengkajian dan Pelayanan Informasi sebagai bagian dari sekretariat DPRD Kutai Timur. Bagian Pengkajian dan Pelayanan Informasi memiliki tugas untuk menyebarluaskan informasi kegiatan DPRD atas petunjuk pimpinan DPRD

dan Sekretaris DPRD, melakukan perekaman, penyajian data, melayani permintaan pers berdasarkan petunjuk pimpinan DPRD untuk memberikan bahan informasi, memfasilitasi masyarakat yang menyampaikan aspirasinya kepada DPRD dan membuat laporan hasil penerimaan aspirasi dimaksud, memfasilitasi hubungan timbal balik antara DPRD dengan pemerintah dan masyarakat, menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas.

Salah satu cara dalam mengukur kinerja pegawai adalah melalui Apel pagi sebagai budaya kerja yang dapat membangun kerja sama tim dan membuat setiap pegawai dapat bekerja sesuai waktu yang telah ditentukan. Pada Tabel 1.1. menunjukkan bahwa dari 41 pegawai, 12 persen pegawai rata-rata tidak mengikuti Apel pagi di bulan Mei-Desember tahun 2014.

Mencermati kondisi di Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Kutai Timur dalam menciptakan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat yang ada di wilayah Kabupaten Kutai Timur, maka penelitian ini tertarik untuk mengangkat judul "Pengaruh Kepemimpinan dan Komunikasi Terhadap Prestasi Kerja Pegawai di Bagian Pengkajian dan Pelayanan Informasi Sekretariat DPRD Kabupaten Kutai Timur".

II. TINJAUAN PUSTAKA

A.Kinerja

(Rivai 2005:14) mengemukakan bahwa kinerja adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu. Selanjutnya menurut (Ruky 2006:15), bahwa kinerja karyawan adalah hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi.

Menurut (Wibowo 2012:7), mendefinisikan kinerja karyawan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam mencapai tugasnya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut (Mangkunegara 2006:9) kinerja adalah kegiatan dan hasil yang dapat dicapai atau dilanjutkan seseorang atau sekelompok orang di dalam pelaksanaan tugas, pekerjaan dengan baik, artinya mencapai sasaran atau standar kerja yang telah ditetapkan sebelum dan atau bahkan dapat melebihi standar yang ditentukan oleh perusahaan pada periode tertentu.

B.Kepemimpinan

Menurut (Sinambela, 2006:106), kepemimpinan adalah kemampuan tiap pimpinan di dalam mempengaruhi dan menggerakkan bawahannya sedemikian rupa sehingga para bawahannya bekerja dengan gairah, bersedia bekerja sama dan mempunyai disiplin tinggi, di mana para bawahan diikat dalam kelompok secara bersama-sama dan mendorong mereka ke suatu tujuan tertentu (Padhazur 1987:104).

Kepemimpinan (*leadership*) dapat dikatakan sebagai cara dari seorang pemimpin (*leader*) dalam mengarahkan, mendorong dan mengatur seluruh unsur-unsur di dalam kelompok atau organisasinya untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang diinginkan sehingga menghasilkan kinerja pegawai yang maksimal. Dengan meningkatnya kinerja pegawai berarti tercapainya hasil kerja seseorang atau pegawai dalam mewujudkan tujuan organisasi.

C.Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses memberikan sinyal menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini suatu sistem dapat didirikan, dipelihara, dan diubah (Kreitner

2005:198). Komunikasi menjaga *motivasi* dengan cara menjelaskan kepada para karyawan mengenai apa yang harus dilakukan, seberapa baik pekerjaan mereka, dan apa yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kinerja jika hasilnya kurang baik (Robbins, 2011:5).

Tiga aspek berikut yang perlu diperhatikan dalam komunikasi (Handoko, 1992:272)

- 1) Komunikasi harus dipandang sebagai suatu proses. Hal ini berarti bahwa komunikasi merupakan aliran informasi, melalui serangkaian kegiatan (tahap-tahap, langkah-langkah) yang harus dilalui dalam penyampaian informasi,
- 2) Aspek yang kedua adalah menyangkut manusia dan bukan manusia. Seperti telah diuraikan di atas, bahwa peralatan elektronis (komputer) dapat mengirim/menerima suatu informasi dalam suatu sistem komunikasi,
- 3) Aspek yang ketiga adalah aspek informasi. Informasi dapat terdiri atas berbagai bentuk misalnya dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat, kode-kode, gambar-gambar, tanda-tanda lainnya yang mengandung arti. Adapun yang dimaksud dengan Komunikasi Internal yaitu komunikasi yang berlangsung di dalam suatu organisasi.

Jadi komunikasi ini hanya terjadi di dalam lingkungan organisasi sendiri. Komunikasi adalah kegiatan penyampaian warta atau berita atau informasi yang mengandung arti dari satu pihak (seseorang atau tempat) kepada pihak lain dalam usaha mendapatkan saling pengertian (Sedarmayanti, 1992:86).

III. METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi dari obyek penelitian ini, adalah Pegawai yang ada di Sekretariat DPRD Kabupaten Kutai Timur Bagian Pengkajian dan Pelayanan Informasi sebanyak 41 orang. Sampel merupakan subyek dari populasi, terdiri dari beberapa anggota, dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel.

B. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan tertutup.

C. Teknik Analisis Data

1. Analisis Validitas dan Realibilitas
2. Analisis Hasil Penelitian
 - a) Analisis deskriptif
 - b) Analisis Inferensial
 - c) Analisis Regresi Linear Berganda (*Multipel Linear Regression*)
 - d) Analisa Korelasi, yakni:
 - Korelasi berganda,
 - Korelasi parsial,
3. Pengujian Hipotesis
 - a) Uji t
 - b) Uji F

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel koefisien regresi berikut:

☒

Tabel 5.8. Kofisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Sta Coefficien	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.579	.416		1.389	.173
X ₁	.354	.112	.375	3.170	.003
X ₂	.530	.115	.547	4.621	.000

Sumber: Data primer di olah 2015

☐

Persamaan regresi tersebut di atas menunjukkan bahwa X₁ dan X₂ terhadap Y berpengaruh secara parsial dengan penjelasan sebagai berikut :

- Nilai β_1 sebesar 0.375 dengan tanda positif, menunjukkan bahwa kepemimpinan (X₁) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja (Y), yang bermakna bahwa apabila variabel (X₁) ditingkatkan maka akan meningkatkan (Y) dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.
- Nilai β_2 sebesar 0,547 dengan tanda positif, menunjukkan bahwa ada Komunikasi (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja (Y), yang bermakna bahwa bila variabel (X₂) ditingkatkan maka akan meningkatkan (Y) dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap konstan.

B. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel kepemimpinan (X₁) terhadap kinerja (Y). dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $\rho = 0,003 < 0,05$. serta t_{hitung} sebesar 3.170 lebih besar besar t_{tabel} 1.684. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, kepemimpinan (X₁) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja (Y). maka hipotesis pertama di terima.

Pengujian kedua dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variable komunikasi (X₂) terhadap kinerja (Y). dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $\rho = 0,000 < 0,05$. Serta t_{hitung} sebesar 4.621 lebih besar besar t_{tabel} 1.684. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, komunikasi (X₂) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja (Y). maka hipotesis kedua di terima.

C. Koefisien Determinasi (R²)

Hasil perhitungan koefisien determinasi penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5.9 berikut:

Tabel 5.9. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.853 ^a	.728	.713	.23276

Sumber: Data primer di olah 2015

Kemudian dilihat dari nilai $R^2 = 0,728$ yang dapat diartikan bahwa sebesar 0,728 persen variasi variabel kepemimpinan dan komunikasi mampu menjeaskan variasi variabel kinerja sedangkan sisanya sebesar 27,2% ($0,728 - 1 \times 100$) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

D. Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Hasil pengujian berdasarkan Tabel anova dari software SPSS yang digunakan membandingkan angka signifikansi hasil perhitungan dengan syarat signifikansi tabel 0,05 atau 5%. Hasil pengujian model regresi untuk keseluruhan variabel menunjukkan nilai F hitung = 50.781 lebih besar dari F Tabel sebesar 3.332 dengan signifikansi 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan arah koefisien positif, dengan demikian diperoleh bahwa hipotesis ke tiga di terima bahwa kepemimpinan dan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.

PENUTUP

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Kepemimpinan yang partisipatif mendorong peningkatan kinerja pegawai di Bagian Pengkajian dan Pelayanan Informasi di Sekretariat DPRD Kabupaten Kutai Timur.
2. Komunikasi ke bawah, ke atas, horizontal dan vertikal antar pegawai mendorong peningkatan kinerja pegawai di Bagian Pengkajian dan Pelayanan Informasi di Sekretariat DPRD Kabupaten Kutai Timur.

DAFTAR PUSTAKA

Handoko, T. Hani, (1995), *Manajemen edisi 2*, Yogyakarta, BPFQ.

Kreitner dan Kinicki, 2005. *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat, Jakarta

Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung : Refika Aditama

Robbins, S. P. (2011 : 5) "*Perilaku Organisasi*". Edisi Dua Belas, Salemba

Ruky S, Achmad, 2006, *SDM Berkualitas Mengubah Visi Menjadi Realitas*, cetakan kedua, Penerbit: Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Wibowo, 2008, *Manajemen Kinerja*, edisi pertama, Penerbit: Raja Grafindo Persada, Jakarta Perusahaan, cetakan pertama, Penerbit: Remaja Rosdakarya, Bandung.

PENGARUH KOMUNIKASI DAN DISIPLIN TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA PEGAWAI BAGIAN PRODUKSI PADA DINAS PERKEBUNAN

ANWAR ARIFIN
STIE Nusantara Sangatta

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh komunikasi dan disiplin terhadap efektivitas kerja pegawai Dinas Perkebunan bagian produksi Kabupaten Kutai Timur, dan untuk mengaplikasikan tujuan tersebut maka digunakan metode statistic deskriptif dengan bantuan sistem komputerisasi (Program Komputer SPSS versi 16) dengan menggunakan rumus yaitu analisis regresi berganda, uji t dan uji F. Hasil dari penelitian di temukan bahwa persamaan regresi.

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa Komunikasi dan Disiplin berpengaruh terhadap Efektifitas kerja. Nilai Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,840, dan nilai R sebesar 91.6%, sedangkan sisanya sebesar 16 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya. Melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variable komunikasi (X_1) terhadap efektifitas kerja (Y) dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $\rho=0,00<0,05$. Serta t_{hitung} sebesar 6.498 lebih besar, besar t_{tabel} 1.697 maka hipotesis pertama diterima, Pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel disiplin (X^2) terhadap efektifitas kerja (Y), dengan nilai $\rho=0,001$ pada tingkat signifikan $\alpha=5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $\rho=0,001<0,05$, serta t_{hitung} sebesar 3,929 lebih besar t_{tabel} 1,697 artinya diterima, Nilai F hitung = 70.620 lebih besar dari F Tabel sebesar 3,354 dengan signifikansi 0,000.

Kata Kunci : Komunikasi, disiplin, efektifitas kerja, statistik deskriptif

I. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan teknologi menuntut pengembangan SDM yang dapat menyesuaikan terhadap perkembangan teknologi serta arus informasi dan komunikasi. Dalam dunia kerja dewasa ini tenaga kerja atau pegawai senantiasa mempunyai kedudukan yang penting karena tanpa pegawai suatu lembaga atau instansi tak dapat melaksanakan aktivitasnya. Selain itu untuk mencapai efektivitas kerja pegawai perlu adanya komunikasi dan disiplin yang lebih terarah. Hal ini dapat mendukung tercapainya pegawai yang terampil dan penuh dedikasi serta mempunyai kualitas yang bisa diandalkan.

Efektifitas kerja adalah keseluruhan pelaksanaan aktivitas-aktivitas jasmaniah dan rohaniah yang dilakukan manusia untuk mencapai suatu tujuan tertentu (The Liang Gie, 1981:22). Upaya untuk meningkatkan efektivitas, peningkatan kesadaran akan produktivitas, efisiensi dan kewirausahaan serta etos kerja dilaksanakan melalui berbagai kegiatan motivasi, penyuluhan, pendidikan dan pelatihan dalam rangka peningkatan

kesejahteraan tenaga kerja dan kualitas tenaga kerja berdasarkan rencana ketenagakerjaan nasional yang harus terus disempurnakan secara terarah, terpadu dan menyeluruh (GBHN, 1993-1998:62). Efektifitas kerja pegawai dapat dicapai jika didukung oleh para pemimpin yang mengawasi kerjanya oleh sebab itu, dengan pengawasan dari masing-masing individu atau pengawasan dari pimpinannya itu merupakan hal yang sangat penting demi kelancaran pekerjaan yang dikerjakan. Pimpinan selain jadi motor penggerak juga berfungsi sebagai pengawas. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan pekerjaannya dapat berjalan dengan lancar agar tujuan organisasi dapat tercapai.

Disiplin kerja merupakan suatu kekuasaan yang berkembang dalam penyusunan diri secara sukarela kepada keputusan-keputusan, peraturan- peraturan, nilai-nilai pekerjaan dan tingkah laku (Moekijat, 1975:67). Salah satu dari aspek kekuatan sumber daya manusia adalah disiplin kerja, karena mempunyai dampak kuat bagi organisasi atau lembaga untuk mencapai keberhasilan dalam mengejar tujuan yang telah direncanakan. Kedisiplinan bukan hanya indikasi adanya semangat dan kegairahan kerja, melainkan dapat mempengaruhi efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan (Nitisemito, 1996:118). Tingginya disiplin kerja pegawai akan mampu mencapai efektifitas kerja yang maksimal, baik itu disiplin waktu, tata tertib atau peraturan yang telah ditetapkan dalam instansi tersebut.

Dinas Perkebunan Kabupaten Kutai Timur merupakan unsur pelaksana Pemerintah Kabupaten Kutai Timur yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah, sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Timur Nomor 2 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Kutai Timur. Yang berkedudukan sebagai pelaksana pemerintah dibidang perkebunan yang dipimpin oleh seorang kepala Dinas yang bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Dengan tugas pokoknya adalah melaksanakan urusan Pemerintahan daerah bidang perkebunan berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan.

Bagian Produksi sebagai bagian dari Struktur Organisasi Dinas Perkebunan Kabupaten Kutai Timur berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2009, di tuntut para pegawainya memiliki efektifitas kerja yang baik, agar dapat mewujudkan tujuan organisasi. Efektivitas kerja di pengaruhi oleh banyak hal termasuk komunikasi dan disiplin kerja, hal ini sesuai dengan pendapat Handoko (1994: 272) mengatakan: Komunikasi sebagai suatu proses dimana orang-orang bermaksud memberikan pengertian-pengertian melalui pengiriman berita secara simbolis, dapat menghubungkan para anggota berbagai satuan organisasi yang berbeda dan bidang yang berbeda pula, sehingga sering disebut rantai pertukaran informasi. Oleh karena itu, penelitian tentang Pengaruh Komunikasi dan Disiplin terhadap Efektifitas Kerja Pegawai Bagian Produksi pada Dinas Perkebunan Kabupaten Kutai Timur perlu dilakukan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Komunikasi

Menurut Effendy (2000:13)“Komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang yang bermakna bagi kedua pihak, dalam situasi yang tertentu komunikasi menggunakan media tertentu untuk merubah sikap atau tingkah laku seorang atau sejumlah orang sehingga ada efek tertentu yang diharapkan. inti dari komunikasi melibatkan tiga unsur yaitu pengirim (*sender*), media komunikasi, dan penerima (*receiver*). Jadi agar komunikasi berlangsung, harus terdapat sumber (*source*) dan penerima (*receiver*) yang memiliki pengalaman yang sama.

B. Disiplin Kerja

Menurut Utami Munandar (1985:107) disiplin kerja adalah ketaatan seseorang tenaga kerja terhadap aturan-aturan kerja yang telah ditetapkan sehubungan dengan pekerjaannya, sehingga diperoleh hasil kerja yang maksimal.

C. Efektivitas Kerja

Efektivitas kerja adalah akibat atau efek yang timbul akibat sejumlah rangkaian aktivitas jasmani dan rohani yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Variabel yang berpengaruh terhadap efektivitas kerja adalah komunikasi dan disiplin, oleh karena itu dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

III. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Explanatory Survey*. Hal-hal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 1)Melakukan *survey* pendahuluan, 2)Melakukan studi literatur dan empiris dari penelitian terdahulu, 3)Pengumpulan data populasi dan penentuan sampel, 4)Penetapan batasan dan asumsi penelitian 5)Pembuktian hipotesis dan pembahasan, 6)Penarikan kesimpulan dan saran. Berikut adalah variabel bebas dan terikat pada penelitian ini:

1. Efektivitas kerja. (Y)

Efektivitas pegawai adalah penyelesaian tugas yang diukur melalui indikator : a) Kemampuan Menyesuaikan diri, b) Kepuasan Kerja, c) Prestasi Kerja.

2. Komunikasi (X1)

Indikatornya adalah: a). Komunikasi kebawah, b). Komunikasi keatas, c). Komunikasi horizontal, d). Komunikasi lintas saluran.

3. Disiplin Kerja (X2)

indikator untuk mengukur antara lain: 1)Ketepatan Waktu, 2)Kesetiaan/patuh pada peraturan yang ada, 3)mempergunakan / memelihara peralatan kerja.

Jenis dan sumber data yang akan dianalisis dalam penelitian ini bersumber dari : 1)Data *primer* yakni data yang bersumber dari hasil pengamatan, wawancara dan juga yang melalui daftar kuisisioner, 2)Data *sekunder* yakni data yang diperoleh dari data tertulis atau dokumen yang ada hubungannya dengan instansi yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan pegawai di kantor Bidang Produksi Dinas Perkebunan Kabupaten Kutai Timur dengan jumlah 30 pegawai oleh karena itu jenis sampelnya adalah jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan wawancara.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Statistik Induktif (Inferensial). Analisis Statistik Deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh dari jawaban-jawaban responden. Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik masing-masing variabel, teknik analisis yang digunakan adalah frekuensi, persentase, dan modus. Analisis Statistik Induktif (Inferensial), yaitu analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu :

1) Uji Instrumen adalah ketetapan suatu pengujian sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Oleh karena itu instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data harus valid dan reliable. Dengan penjelasan sebagai berikut: a)Uji Validitas menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran itu mengukur apa yang diukur. Sekiranya penelitian menggunakan kuesioner di dalam pengumpulan data penelitian, maka kuesioner yang disusunnya harus mengukur apa yang ingin

diukurinya, pelaksanaan perhitungan validitas butir-butir instrumen dianalisis dengan menggunakan program komputer SPSS 16, b) Uji Reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat ukur dalam mengukur suatu gejala. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Pada penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan nilai Alpha Cronbach. Menurut Rangkuti (2002 : 67) hasil pengukuran dikatakan reliabel jika memiliki nilai Alpha Cronbach minimal sebesar 0,6.

- 2) Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi linear berganda, Sugiyono (1997:86). Model Regresi yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e.....)$$

Dimana :

Y = Efektivitas kerja

X1 = Komunikasi

X2 = Disiplin

a = Konstanta regresi

b₁- b₂ = Angka koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada hubungan nilai variabel independen. Bila n (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

e = Error Terms

- 3) Analisa Korelasi digunakan untuk mengetahui tingginya derajat beberapa variabel pengaruh (X) secara bersama-sama terhadap variabel Y. Dalam analisa korelasi linier berganda ini terhadap dua macam korelasi yaitu: (A) Korelasi berganda, digunakan untuk mengetahui tingginya derajat hubungan antara beberapa variabel semua variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y. Korelasi berganda untuk sampel diberi notasi R, sedangkan koefisien determinasinya diberi R². Derajat hubungan antara satu variabel X dengan variabel Y, jika variabel X yang lain dianggap konstan (dikontrol). Hal demikian dimaksudkan agar hubungan antara variabel X dan variabel Y tersebut merupakan hubungan yang murni, (b) Jika dalam perhitungan koefisien parsial tidak ada variabel yang dikontrol, maka disebut koefisien korelasi parsial jenjang pertama. Jika dalam perhitungan koefisien korelasi parsial ada dua variabel yang dikontrol, maka disebut koefisien parsial jenjang kedua.
- 4) Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas t tes untuk pengujian parsial dan probabilitas F untuk simultan dengan α sebesar 0,05 (5%), dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Pengaruh Simultan
 - a. Jika Probabilitas F tes > 0,05 maka Ho diterima.
 - b. Jika Probabilitas F tes ≤ 0,05 maka Ho ditolak atau Ha diterima.
 2. Pengaruh Parsial
 - a. Jika Probabilitas t tes > 0,05 maka Ho diterima.
 - b. Jika Probabilitas t tes ≤ 0,05 maka Ho ditolak atau Ha diterima.

IV. HASIL PENELITIAN

A. Uji Instrumen Data Penelitian

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan atau kecermatan suatu instrument penelitian, dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan biasanya dilakukan uji signifikan, artinya dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap total, atau jika melakukan penilaian langsung jika batas minimal

korelasi 0,30. Dalam hubungannya dengan uraian tersebut di atas maka perlu dilakukan uji validitas untuk setiap variable yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis oleh karena itu akan disajikan uji validitas untuk variable efektivitas kerja, komunikasi, dan disiplin yang dapat disajikan pada Tabel sebagai berikut :

- **Variabel Efektivitas Kerja**

Tabel 11. Uji validitas efektivitas kerja

No	Kode pertanyaan	R.standar	R.hitung	Keterangan
1	Efektivitas Kerja 1	0,30	0.902	Valid
2	Efektivitas Kerja 2	0,30	0.693	Valid
3	Efektivitas Kerja 3	0,30	0.743	Valid

Sumber : Data diolah 2015

Berdasarkan Tabel 11 yakni hasil uji validitas untuk variable efektivitas kerja yang memiliki 3 item pernyataan, ternyata memiliki nilai korelasi antara 0.693–0.902 sedangkan batas minimal nilai korelasi 0,30, selain itu semua item pertanyaan berkorelasi signifikan ($\alpha < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dapat dikatakan tepat atau valid.

- **Variabel Komunikasi (X1)**

Tabel 12. Uji validitas variabel komunikasi

No	Kode pertanyaan	R. standar	R.hitung	Keterangan
1	Komunikasi 1	0,30	0.847	Valid
2	Komunikasi 2	0,30	0.801	Valid
3	Komunikasi 3	0,30	0.745	Valid
4	Komunikasi 4	0,30	0.742	Valid

Sumber : Data diolah 2015

Berdasarkan Tabel 12 yakni hasil uji validitas untuk variable komunikasi yang memiliki 4 item pertanyaan, ternyata memiliki nilai korelasi antara 0.742–0.847 sedangkan batas minimal nilai korelasi 0,30, selain itu semua item pertanyaan berkorelasi signifikan ($\alpha < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dapat dikatakan tepat atau valid.

- **Variabel Disiplin (X2)**

Table 13. Uji validitas variabel disiplin

No	Kode pertanyaan	R.standar	R. hitung	Keterangan
1	Disiplin 1	0,30	0.944	Valid
2	Disiplin 2	0,30	0.959	Valid
3	Disiplin 3	0,30	0.933	Valid

Sumber : Data diolah 2015

Tabel 13 di atas menunjukkan hasil uji validitas untuk variabel pelatihan dengan 3 item pertanyaan, ternyata nilai korelasi sudah di atas dari 0,30, dimana nilai

korelasi kelima item pertanyaan antara 0.933–0.959, karena nilai korelasi di atas dari 0,30 dengan setiap pertanyaan berkorelasi signifikan ($\alpha < 0,05$) berarti dapat dikatakan bahwa semua item valid.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dari suatu alat ukur didalam mengukur gejala yang sama atau membuat hasil yang konsisten. Untuk melakukan uji reliabilitas digunakan metode pengukuran Reliabilitas Alpha Cronbach (α) karena setiap butir pernyataan menggunakan skala pengukuran interval. Suatu instrument dapat dikatakan reliable/handal apabila memiliki nilai Alpha (α) lebih besar dari 0,60 dapat dilihat pada Tabel berikut ini hasil uji reliabilitas:

Tabel 14. Hasil Uji Realibilitas

No	Variabel	Jumlah pertanyaan	Alpha crombath	Keterangan
1	Efektivitas Kerja	3 pertanyaan	0.934	Reliable
2	Komunikasi	4 pertanyaan	0.881	Reliable
3	Disiplin	3 pertanyaan	0.970	Reliable

Sumber : Data diolah 2015

Tabel 14 di atas adalah hasil uji reliabilitas dengan 3 variabel dan 10 item pertanyaan ternyata memiliki cronbach's alpha ketiga variabel antara 0.881–0.970, hal ini dapat dikatakan bahwa dari 10 item pertanyaan yang akan digunakan semua item pertanyaan dapat dikategorikan andal/reliabel sebab memiliki cronbach's alpha di atas dari 0,60. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa semua item pertanyaan yang telah diolah memiliki tingkat keandalan yang tinggi dalam proses pengujian hipotesis.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Komunikasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai Bagian Produksi Dinas Perkebunan Kabupaten Kutai Timur secara simultan.
2. Komunikasi dan disiplin berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai Bagian Produksi Dinas Perkebunan Kabupaten Kutai Timur secara simultan
3. Komunikasi dan disiplin berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai Bagian Produksi Dinas Perkebunan Kabupaten Kutai Timur secara simultan.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi. 2000. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Handoko. TH. 1994. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Moekijat. 1979. *Manajemen Kepegawaian*. Bandung: Alumni.
- Nitisemito, Alex. S. 1992. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- The Liang Gie. 1996. *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Liberty.

PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN HARGA TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN PADA BENGKEL MOTOR RN JAYA SANGATTA

Hasmah
STIE Nusantara Sangatta

Abstrak.

Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelayanan dan harga terhadap kepuasan konsumen dan Untuk mengetahui mana yang dominan berpengaruh terhadap kepuasan konsumen di Bengkel Motor RN Jaya. Penelitian ini di laksanakan di Bengkel RN Jaya Sangatta. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dalam pengolahan data menggunakan SPSS 16.0.

Hasil pengujian statistik nilai t atau secara parsial dan hasil uji f atau secara simultan, variabel kualitas pelayanan dan Harga memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kepuasan konsumen di Bengkel RN Jaya. Dari hasil perhitungan analisis determinasi (R^2) 0,780 hal ini menunjukkan bahwa sebesar 78,0% kepuasan konsumen di Bengkel Motor RN Jaya dipengaruhi oleh kualitas pelayanan (X1) dan Harga (X2), sisanya 22,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: *Kualitas Pelayanan, Harga, Kepuasan Konsumen*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat menyebabkan perusahaan harus menghadapi persaingan ketat. Menuntut para pelaku bisnis untuk mampu memaksimalkan kinerja perusahaannya agar dapat bersaing di pasar. Dengan memahami kebutuhan, keinginan dan permintaan konsumen, maka akan memberikan masukan penting bagi perusahaan untuk merancang strategi pemasaran agar dapat menciptakan kepuasan bagi pelangganya (Amstrong, 2001:65).

Bisnis atau usaha yang juga merasakan ketatnya persaingan ditandai dengan makin banyaknya bengkel-bengkel motor bermunculan dikota sangatta pelayanan dan harga yang ditawarkan pun bermacam-macam, dan menjadi ciri dan keunggulan tersendiri bagi setiap bengkel. Hal ini menuntut pihak pemilik bengkel untuk menciptakan kepuasan konsumen agar mampu bersaing dan unggul dalam usaha perbengkelan dan melakukan perbaikan dan inovasi yang diharapkan dapat meningkatkan kepuasan konsumen setelah melakukan transaksi dibengkel motor RN Jaya.

Semakin terpenuhi hapan-harapan dari konsumen tentu konsumen akan semakin puas. Perusahaan harus mempunyai strategi-strategi dalam pemasaran, agar konsumen dapat dipertahankan keberadaanya. Jika konsumen puas, maka ia akan melakukan pembelian secara berulang-ulang.

Kepuasan atau ketidak puasn konsumen adalah respon konsumen terhadap ketidak sesuaian yang dirasakan antara harapan sebelumnya dan kinerja yang dirasakan bahwa pada persaingan yang semakin ketat (Tjiptono 1997:24)

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kualitas Pelayanan

Menurut (Soegito 2007 :152) pelayanan adalah setiap kegiatan atau manfaat yang dapat diberikan suatu pihak kepada pihak lainnya yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak pula berakibat pemilihan sesuatu produksinya dapat atau tidak dapat dikaitkan dengan suatu produk fisik.

Definisi kualitas pelayanan dapat diartikan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen serta ketepatan penyampaiannya dalam mengimbangi harapan konsumen (Tjiptono, 2004). Zeithaml (1988) menyatakan bahwa kualitas pelayanan didefinisikan sebagai penilaian pelanggan atas keunggulan atas keistimewaan suatu produk atau layanan secara menyeluruh. Kualitas pelayanan dapat diketahui dengan cara membandingkan persepsi para konsumen atas pelayanan yang diterima dengan pelayanan yang sesungguhnya konsumen harapkan terhadap atribut-atribut pelayanan suatu perusahaan (Parasurahman et, al, 1988).

B. Harga (*Price*)

Menurut (Amstrong, 2001:349) Harga merupakan sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa. Sedangkan menurut (Stanton 1993:13) harga adalah jumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dan barang beserta pelayanannya.

Jadi harga adalah sejumlah uang yang dibutuhkan atau ditukarkan kekonsumen untuk mendapatkan atau memiliki suatu barang yang memiliki manfaat serta penggunaannya.

C. Kepuasan Konsumen

Menurut (Lovelock 2007: 32) dalam Endah (2011 :37) bahwa kepuasan konsumen adalah respon efektif terhadap pengalaman melakukan konsumsi yang spesifik atau evaluasi kesesuaian atau ketidak sesuaian yang dirasakan antara harapan sebelumnya dan kinerja aktual produk setelah pemakaian pun mengenai kepuasan ini Cravens (1996) dalam Endah Fitrianti (2011 : 38) lebih mengemukakan pemuasan konsumen harus disertai dengan pemantauan terhadap kebutuhan dan keinginan mereka. Kepuasan konsumen akan dipengaruhi oleh sistem pengiriman produk, performa produk, atau jasa, citra perusahaan/produk/merek, nilai harga yang dihubungkan dengan nilai yang dihubungkan dengan nilai yang diterima konsumen, prestasi karyawan, keunggulan dan kelemahan pesaing.

Menurut (Tjiptono 2001: 67) dalam Fitrianti (2011 : 38) kepuasan konsumen merupakan evaluasi pembeli dimana alternatif dipilih sekurang-kurangnya memberi hasil yang sama atau melampaui harapan konsumen, sedangkan ketidak puasan konsumen timbul ketika hasil (*outcome*) yang tidak sesuai dengan harapan.

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Explanatory Survey*. Jenis dan sumber data yang akan dianalisis dalam penyusunan tesis ini bersumber dari:

1. Data primer dari penelitian ini berasal dari kuesioner yang diisi oleh responden.
2. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari pihak Bengkel Motor RN Jaya berupa data jumlah konsumen serta hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah penelitian dikemukakan oleh (Arikunto 1996:115), yaitu: "Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Sampel yang digunakan minimal 30 sampel dengan menggunakan proposif sampling berdasarkan keinginan peneliti. (Gujarati 1993:157). Metode pengumpulan data terdiri dari Kuesioner, dan Wawancara.

A. Uji Instrumen

- Uji Validitas

Pelaksanaan perhitungan validitas butir-butir instrumen dianalisis dengan menggunakan program komputer SPSS 16.

- Uji Reliabilitas

Menurut Rangkuti (2002:67) hasil pengukuran dikatakan reliabel jika memiliki nilai Alpha Cronbach minimal sebesar 0,60.

B. Uji Asumsi Klasik, yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a) Uji Normalitas,
- b) Uji Multikolinieritas,
- c) Uji Heteroskedastisitas,
- d) Analisis Regresi Linear Berganda

Rumus matematis dari regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots\dots)$$

Dimana:

Y = Kepuasan Konsumen

X1 = Kualitas Pelayanan

X2 = Harga

a = Konstanta regresi

b_1 - b_2 = angka koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada hubungan nilai variabel independen. Bila (+) maka naik, bila (-) maka terjadi penurunan.

e = Standard Error

C. Pengujian Hipotesis

a) Uji T (Uji Parsial),

Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 ditentukan sebagai berikut :

- 1) t hitung < t tabel, maka H_0 di terima
- 2) t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak

b) Uji F (Uji Simultan),

Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95 % atau taraf signifikansi sebesar 5 %, maka :

- 1) Jika F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak, berarti masing-masing variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

- 2) Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima, berarti masing-masing variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

c) Koefisien Determinasi (R^2)

d) Analisa Korelasi

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas,

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal karena bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderungimbang dan kurva mendekati pola distribusi normal. Uji probability plot juga menunjukkan bahwa titik-titik residual model regresi sudah berdistribusi normal karena titik-titik tersebut yang menyebar di sekitar garis diagonal. Dengan demikian syarat kenormalan sebagai pengujian statistik menggunakan regresi dapat terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji SPSS 16.0 dapat dilihat bahwa semua variabel bebas yang terdiri dari: Kualitas pelayanan tidak terdapat Multikolinieritas, dengan nilai masing-masing VIF kualitas pelayanan 1,265 dan harga 1,265 = 2,520 Hal ini dibuktikan dengan nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 1,0 yakni dengan VIF. Maka kesimpulannya model regresi ini bisa diterima dan terbebas dari Multikolinieritas.

c. Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji spss dengan menggunakan grafik heterokedastisitas antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan variabel indepeden (SRESID) Dari Scatter Plots dibawah ini terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 dan sumbu Y, hal ini Dependent Variable: y Scatter plotdapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian

d. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

- e. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows* diperoleh hasil sebagai berikut :

Berdasarkan tabel di atas persamaan yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,322 X_1 + 0,688X_2 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta = 4,850E-16 menunjukkan bahwa jika variabel bebas yang terdiri dari kualitas pelayanan, harga= 0,688 maka tanggapan terhadap kepuasan konsumen adalah positif sebesar 4,850E-16
2. Koefisien Regresi kualitas pelayanan (X_1) = 0,322 menunjukkan arah hubungan positif signifikan antara kualitas pelayanan dengan kepuasan konsumen di Bengkel RN Jaya, hal ini menunjukkan bahwa semakin searah,kualitas pelayanan yang diberikan oleh Benkel RN Jaya memiliki kepuasan kepada konsumen . Dengan kata lain jika naik 4,850E-16 sebesar maka konsumen akan puas melakukan perbaikan motor di Bengkel RN Jaya akan naik juga sebesar = 0,322 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

3. Koefisien Regresi Harga (X_2) = 0,688, menunjukkan arah hubungan positif signifikan antara harga dengan kepuasan konsumen di Bengkel RN Jaya, hal ini menunjukkan bahwa semakin searah, harga yang dimiliki Bengkel RN Jaya maka mempengaruhi secara menyeluruh dalam kepuasan konsumen, tetapi membuat harga ke kepuasan konsumen akan naik. Dengan kata lain jika naik 1.664E-16 satuan maka jumlah harga juga naik sebesar 0,241.

2. Uji Hipotesis

a) Uji t (Parsial)

Uji t (Parsial) Pengaruh Variabel Kualitas Pelayanan (X_1) kepuasan konsumen . Dari tabel diatas diperoleh tingkat signifikan variabel kualitas pelayanan = $0,00 < \alpha = 0,05$ (*level of signifikan*), $0,05$ (*level of signifikan*), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan demikian pengaruh Kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen adalah signifikan.

b) Uji F (Uji Simultan)

Berdasarkan hasil uji F menunjukan bahwa

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ Tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel kualitas pelayanan dan harga secara bersama-sama terhadap kepuasan konsumen

$H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 > 0$ Ada pengaruh yang signifikan dari variabel kualitas pelayanan dan harga secara bersama-sama terhadap kepuasan konsumen.

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa nilai *R Square* adalah 0,780 Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 78,0% kepuasan konsumen dibengkel motor RN Jaya dipengaruhi oleh variasi dari kedua variabel independen, yaitu kualitas pelayanan (X_1), dan harga (X_2). Sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 78,0\% = 22,0\%)$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti.

PENUTUP

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kualitas pelayanan terhadap Kepuasan Konsumen
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Harga terhadap kepuasan Konsumen
3. Hubungan secara simultan antara variabel Kualitas pelayanan, dan harga secara bersama-sama terhadap kepuasan konsumen pada Bengkel RN Jaya.
4. variabel Harga merupakan variabel yang berpengaruh paling besar terhadap kepuasan konsumen dengan nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,688.
5. Para karyawan diharapkan menambah pengetahuan mereka tentang otomotif
6. Harga yang ditetapkan perusahaan atau intansi sudah terjangkau, namun sebaiknya disesuaikan lagi dengan kualitas yang terima oleh para konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Hurriyati,Ratih.2005.Bauran Pemasara dan Loyalitas Konsumen, cetakan pertama,Penerbit: Alfabeta, Bandung
- Irawan, dan, BasuSwastha. 2005. Manajemen Pemasaran Modern.Liberty. Jakarta
- Istijanto,2005,Aplikasi Praktis Riset Pemasaran ,Plus 36 Topik Riset Pemasaran
- Juliani,2008.Analisis Kualitas Pelayanan BNI pada PT.BNI (Persero),TBK KLN.Universitas Hasanuddin Tamalanrea.Makassar

Kotler,P.,&Armstrong,G.,2004.Principlesof Marketing. Publishedof Prentice Hall,New Jersey.

Peter,Paul J dan Olson,Jerry C.2000.Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran. Edisi Keempat. Jakarta:Erlangga

**PENGARUH KOPETANSI TERHADAP KINERJA PEGAWAI
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SANGATTA
KABUPATEN KUTAI TIMUR**

Husni Mubaraq
Staf Pengajar STIE Nusantara

ABSTRAK

Penelitian ini tujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan dan komunikasi pemimpin yang di PT. Pamapersada Nusantara Distrik KPC Sangatta terhadap para karyawannya, sehingga produktifitas perusahaan tercapai sebagai penambang batu bara.

Hasil yang didapat dari perhitungan kepemimpinan, komunikasi dan prestasi kerja dengan menggunakan rumus regresi linier berganda adalah $Y = 0,793 + 0,301 X_1 + 0,448 X$. Dari persamaan tersebut terlihat nilai koefisien regresi linier berganda adalah positif. Analisis korelasi (R^2) sebesar 0,743 artinya terdapat hubungan yang kuat dari variabel bebas (X) yaitu kepemimpinan dan komunikasi terhadap variabel tidak bebas (Y) yaitu prestasi kerja karyawan pada PT. Pamapersada Nusantara. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,552. Nilai variabel kepemimpinan dan komunikasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja karyawan pada PT. Pamapersada Nusantara. Pengujian secara parsial diketahui bahwa variabel yang berpengaruh dominan adalah variabel komunikasi, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien beta sebesar 0.628, dan nilai t hitung sebesar 6,827 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, jika dibanding dengan nilai t tabel sebesar 1,6741 maka $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($4,451 > 1,6741$).

Kata kunci: Kepemimpinan, Komunikasi, Prestasi kerja

I. PENDAHULUAN

Kepemimpinan sebagai upaya mempengaruhi pengikut melalui proses komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu. Defenisi diatas menunjukkan bahwa kepemimpinan melibatkan penggunaan pengaruh, oleh karena itu semua hubungan personal dapat merupakan upaya kepemimpinan. Unsur kedua dari defenisi itu menyangkut pentingnya proses komunikasi, kejelasan dan ketetapan proses komunikasi mempengaruhi perilaku dan prestasi karyawan. Unsur terakhir yaitu pencapaian tujuan. Pemimpin yang efektif mungkin harus berurusan dengan tujuan individu, kelompok dan organisasi. Keefektifan pemimpin khususnya dipandang dengan ukuran tingkat pencapaian satu atau kombinasi tujuan.

Ada beberapa faktor yang menjadikan seorang pemimpin dapat meningkatkan prestasi kerja karyawannya. Pertama pemimpin harus memenuhi kebutuhan para subordinatnya yang berkenaan dengan keefektifan pekerjaan. Kedua pemimpin memberikan latihan, bimbingan dan dukungan yang dibutuhkan karyawannya (Hasan,1998:35). Dalam usaha meningkatkan prestasi kerja karyawan maka peran

pemimpin sangatlah penting, sebab sukses tidaknya suatu tujuan yang dicapai oleh sebuah organisasi tergantung dari kepemimpinan manager.

III. METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian.

Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang akan diteliti yaitu:

1. Variabel pengaruh (X_1) *independent variabel*, yaitu pengaruh kepemimpinan.
2. Variabel pengaruh (X_2) *independent variabel*, yaitu pengaruh komunikasi.
3. Variabel terpengaruh (Y) *dependent variabel*, yaitu prestasi kerja karyawan.

B. Tehnik Pengumpulan Data.

1. Metode Kuisisioner/Angket.

Angket/kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang diisi untuk dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti. Untuk mengukur pengaruh kepemimpinan dan komunikasi terhadap prestasi kerja digunakan angket. Tujuannya adalah untuk memperoleh data dari responden tentang kepemimpinan dalam mengarahkan karyawan untuk mendapatkan hasil yang maksimal berdasarkan pada pengukuran prestasi kerja karyawan melalui mutu kerja, kualitas kerja, ketangguhan dan sikap dari para karyawan.

2. Sumber data.

Merupakan cara penelitian untuk menjelaskan dan menguraikan apa yang telah berlalu melalui sumber-sumber dokumen (Surachmad, 1982: 132). Penggunaan ini mengungkap data:

- a. Sejarah berdirinya PT. Pamapersada Nusantara.
- b. Struktur organisasi PT. Pamapersada Nusantara.
- c. Tingkat pendidikan para karyawan.

C. Uji Instrumental Penelitian.

Pada penelitian ini instrument yang digunakan adalah kuisisioner atau angket yang berisi pertanyaan untuk diisi oleh responden yaitu para karyawan PT. Pamapersada Nusantara Districk KPC Sangatta. Instrument ini digunakan untuk mengukur pengaruh kepemimpinan dan komunikasi terhadap prestasi kerja karyawan.

1. Regresi Linier Berganda.

Dalam model ini variabel yang diteliti ada dua variabel yang diteliti yang terdiri dari dua variabel, bentuk persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e \text{ (Algifari.1997.15)}$$

Y = Variabel tidak bebas yaitu prestasi kerja karyawan.

A = Konstanta

b_1b_2 = Angka arah atau koefisien regresi

X_1 = Variabel bebas yaitu kepemimpinan

X_2 = Variabel bebas yaitu komunikasi

E = Standar error

2. Perhitungan koefisien korelasi (R)

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y). Semakin besar R , semakin kuat korelasinya maka semakin tepat regresi yang dipakai sebagai alat peramalan. (Rufi Ismada.2003;17)

Koefisien korelasi dilambangkan dengan simbol "R"

$$R = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y \dots}{\sum y^2}}$$

Berikut adalah tabel koefisien korelasi untuk melihat seberapa kuat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

Tabel b.1: Interpretasi koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,299	Rendah
0,300 - 0,399	Sedang
0,400 - 0,499	Kuat
0,500 - 0,599	Sangat Kuat

3. Perhitungan koefisien parsial (R²)

Perhitungan koefisien parsial digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh independent (X) terhadap variabel dependen (Y). hal ini dinyatakan dengan rumus

$$R^2 = \frac{SSR}{Total SS}$$

Dimana:

SSR = Sum of Square Regression

Total SS = Total Sum of Square

4. Uji F serentak.

Pengujian secara serentak adalah untuk mengetahui secara serentak koefisien regresi variabel bebas mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel tidak bebas.

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) (n - k)}$$

Dengan menggunakan df = n - k - 1

K=jumlah variabel independen

N= banyak sampel

R= korelasi berganda

Uji F merupakan pengujian hipotesis untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan k menyatakan banyak variabel bebas dan n = ukuran sampel, statistic F ini berdistribusikan F dengan dk pembilang =k dan dk penyebut = (n-k-1).

$H_0 : b_1 - b_2 = 0$ artinya tidak terdapa pengaruh yang nyata.

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$ artinya terdapat pengaruh yang nyata.

H_0 minimal satu parameter estimator $\neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang nyata b_1 terhadap variabel Y. pembuktian ini dilakukan dengan mengamati F pada alpha tertentu yaitu 5% (0.05).

F hitung < F tabel dengan taraf keyakinan $\alpha = 0.05$ maka H_0 diterima.

F hitung > F tabel dengan taraf keyakinan $\alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak.

Kriteria uji F (serentak), pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Apa bila nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel maka menerima H_0 dan menolak H_a .

5. Uji t (secaira parsial)

Pengujian secara parsial ini digunakan untuk menguji setiap koefisien regresi variabel bebas mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel tidak bebas. Selanjutnya dijelaskan variabel mana yang lebih dominan berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

$$t \text{ hitung} = \frac{b}{Sb}$$

Dimana:

B=parameter estimasi

SB= standar error

Bentuk pengujian adalah:

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang nyata.

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang nyata.

Pembuktian dilakukan dengan menggunakan derajat kebebasan (*Degree Of Freedom*) atau tingkat kepercayaan 95% dengan alpha 5%.

- Jika nilai t hitung lebih kecil (<) dari nilai t tabel pada tingkat signifikan 0.05, maka menolak H_0 dan menerima H_a .
- Jika nilai t hitung lebih besar (>) dari nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0.05, maka menolak H_0 dan menerima H_a .

Adapun analisis yang digunakan dalam perhitungan ini menggunakan rumus regresi yang telah tersedia dalam program SPSS.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel A.1: Nilai Persamaan Regresi linier berganda

Variabel	Nilai Regresi	Nilai Beta
Constan	.793	
Kepemimpinan	.301	.409
Komunikasi	.448	.628

Sumber: Hasil analisis,2015

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresinya adalah: $Y = 0.793 + 0.301 X_1 +$

0.448 X₂

Dari persamaan tersebut, terlihat bahwa nilai koefisien regresi linier berganda adalah positif, artinya bahwa jika nilai-nilai variabel X₁ dan X₂ meningkat atau ditingkatkan maka akan mendorong meningkatnya prestasi kerja karyawan pada PT. Pamapersada Nusantara Distrik KPC Sangatta.

1. Analisis Korelasi (R) dan Determinasi (R²)

Tabel A.2: Analisis Korelasi Linier Berganda

Model	R	R Square	Adjustment R Square	Std. Error The Estimate
1	.743(a)	.552	.535	.17277

Sumber: Hasil analisis, 2015

Hasil analisis korelasi atau nilai keeratan hubungan (R) pada tabel diatas diperoleh nilai sebesar 0.743, sedangkan nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.552 atau 55.2%.

2. Analisis Uji F hitung

Tabel A.3: Analisis Uji F hitung

Nilai F Hitung	Df	Nilai F Tabel	Nilai Signifikansi
32.672	5 53 55	3.1716	.000(a)

Sumber: Hasil analisis, 2015

Analisis uji serentak yaitu pengaruh anantara variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y) diperoleh nilai F hitung sebesar 32.672, dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, jika dibanding dengan nilai F tabel sebesar 3.1716 (dari tabel F, df: 2.53), maka F hitung > F tabel ($32,672 > 3.1716$), pengujian hipotesisnya adalah H₀ ditolak dan H_a diterima.

Tabel A.4: Analisis uji parsial

Variabel	Nilai Beta	Nilai T Hitung	Nilai T Tabel	Nilai Signifikansi
Constant		2.359		.022
Kepemimpinan	409	4.451	1.6741	.005
Komunikasi	628	6.825	1.6741	.000

Sumber: Hasil Analisis, 2015

Selanjutnya adalah analisis uji t hitung atau uji secara parsial (masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y)) yaitu : variabel kepemimpinan (X_1) diperoleh nilai beta sebesar 0.409 dan nilai t hitung sebesar 4.451, dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, jika dibanding dengan nilai t tabel sebesar 1.6741, (dari tabel t, df: 2.53,), maka t hitung $>$ t tabel ($4.451 > 1.6741$), pengujian hipotesisnya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima.

Variabel komunikasi (X_2) diperoleh nilai beta sebesar 0.628, dan nilai t hitung sebesar 6.827 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, jika dibanding dengan nilai t tabel sebesar 1.6471 (dari tabel t, df: 2.53), maka t hitung $>$ t tabel ($4.451 > 1.6741$), pengujian hipotesisnya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima.

PEMBAHASAN

Nilai persamaan regresinya adalah $Y = 0.793 + 0.301 X_1 + 0.448 X_2$. Dari persamaan persamaan tersebut, terlihat nilai bahwa koefisien regresi linier berganda keseluruhannya adalah positif hal tersebut mengandung arti bahwa nilai-nilai variabel bebas yang berupa kepemimpinan dan komunikasi meningkat atau ditingkatkan maka akan mendorong meningkatnya prestasi kerja karyawan pada PT. Pamapersada Nusantara. Nilai positif koefisien regresi masing-masing variabel yang diteliti memberi arti jika sala satu variabel bebas ditambah sebesar satu satuan akan akan memberikan sumbangan terhadap prestasi kerja, dengan asumsi variabel yang lain konstan atau tetap.

Analisis korelasi (R) diperoleh dari nilai sebesar 0.743, artinya bahwa terdapat hubungan yang kuat dari variabel bebas (x) yaitu kepemimpinan dan komunikasi terhadap variabel tidak bebas (Y) yaitu prestasi kerja karyawan. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.552 atau 55.2%, artinya bahwa variabel prestasi kerja karyawan dapat dijelaskan oleh variabel kepemimpinan dan komunikasi sebesar 55.2% dan sisanya 44.8% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Berikutnya adalah penjelasan mengenai uji serentak. Analisis uji serentak yaitu pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y) dimana nilai F hitung sebesar 32.672 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, jika dibanding dengan nilai f tabel sebesar 3.1716, maka F hitung $>$ F tabel ($32.672 > 3.1716$), artinya bahwa variabel kepemimpinan dan komunikasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja karyawan pada PT. Pamapersada Nusantara sehingga hipotesis pertama yang berbunyi bahwa variabel kepemimpinan dan komunikasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja karyawan pada PT. Pamapersada Nusantara terbukti kebenarannya.

Selanjutnya adalah penjelasan mengenai uji secara parsial, analisis uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas berikut penjelasannya:

Variabel kepemimpinan (X_1) diperoleh nilai beta sebesar 0.409, dan nilai t hitung sebesar 4.451, dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, jika dibanding dengan nilai t tabel sebesar 1.6741, maka t hitung $>$ t tabel ($4.451 > 1.6741$), artinya variabel kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja karyawan pada PT. Pamapersada Nusantara.

Variabel komunikasi (X_2) diperoleh nilai beta sebesar 0.628, dan nilai t hitung sebesar 6.827, dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, jika dibanding dengan nilai t tabel sebesar 1.6741, maka t hitung $>$ t tabel ($4.451 > 1.6741$), artinya variabel komunikasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja karyawan pada PT. Pamapersada Nusantara.

Dari hasil pengujian secara parsial diketahui bahwa variabel yang berpengaruh secara dominan adalah variabel komunikasi, hal ini dibuktikan dengan nilai *Standardized coefficient beta* terbesar yaitu 0.628, dan nilai t hitung terbesar yaitu 6.827, dan didukung oleh nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, sehingga hipotesis yang kedua berbunyi bahwa variabel komunikasi memberikan pengaruh dominan terhadap prestasi kerja karyawan pada PT. Pamapersada Nusantara terbukti kebenarannya.

Di perkuat pendapat (Mangkunegara 2000:67) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi kerja adalah:

1. Faktor Kemampuan, meliputi kerja sama, keterampilan dan kreativitas, pengalaman dalam bekerja, tingkat ketelitian dan komunikasi.
2. Faktor Motivasi, meliputi kedisiplinan, pendidikan, dan semangat kerja dan kepribadian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arni Muh. 2007. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aurunissa Latumarae Dema. 2003. Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pada Kantor Departemen Agama Kabupaten Gunung Kidul. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi. UMY.
- Darma Agus, 1985. *Manajemen Prestasi Kerja*. Jakarta: Rajawali.
- Flippo Edwin B. 1989. *Manajemen Personalia*, Jakarta: Erlangga.
- Fitriandini Nurul. 2013. Makalah. *Pengaruh Kepemimpinan Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan*.
- Hasibuan Malatyu. S.P. 1994. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV. Haji Masagun.
- Handoko Hani T. 1995. *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasan. T. M. 1998. *Prospek Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman*. Jakarta: Lantabora Press.
- IG. Wursanto. 1990. *Manajemen Kepegawaian*. Yogyakarta: Kanisius.
- Keating J. Charles. 1989. *Kepemimpinan, Teori Dan Pengembangan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Madhi Jamal. 2004. *Menjadi Pemimpin Yang Efektif Dan Berpengaruh*. Bandung: Syamil Cipta Media.
- Mubarok Zak. 2004. *Pengaruh Perilaku Pemimpin Terhadap Semangat Kegairahan Kerja Dan Prestasi Kerja Pada PT. Pos Indonesia*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UMY.
- Moss Silvia Tubbs Steward L. 2004. *Teories Of Human Communication, Konteks-Konteks Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.
- Nasution. 2004. *Metode Research Penelitian Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi Handar. 2001. *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Nur Hidayati Citra. 2003. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Hotel Puri Artha*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga.
- Purwanto Joko. 1997. *Komunikasi Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Wahyuni Sri. 2009. *Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Karyawan lazis UII Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Wirjana R. Bernadine dan Susilo Supardo. 2006. *Kepemimpinan : Dasar- Dasar Dan Pengembangannya*. Yogyakarta: Andi Offset.

Wiyono Darso Sukadi. 1996. *Peran Komunikasi Didalam Organisasi*. Surakarta: Bumi Ketingan.

Tingkat Efisiensi dan Efektifitas Laporan Realisasi Belanja Kegiatan Pengembangan Kurikulum Bahan Ajar dan Model Pembelajaran Paud Tahun 2013-2016

Martinus Robert Hutauruk
STIE NUSANTARA SANGATTA

Achmad Yoyon
STIE NUSANTARA SANGATTA

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Efisiensi dan Efektifitas Penggunaan dan Tingkat Petumbuhan Anggaran Kegiatan Pengembangan Kurikulum Bahan Ajar dan Model Pembelajaran PAUD Tahun 2013 s.d 2016.

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan juga menggunakan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis terapkan yaitu Studi lapangan (field research), wawancara, dokumentasi dan studi literature. Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah Metode kuantitatif, dan metode kualitatif, metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara membandingkan teori – teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dengan fakta yang terjadi dan untuk menjelaskan hasil perhitungan yang telah didapat. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dua cara yaitu Analisis Pertumbuhan Belanja dan Analisis Efisiensi.

Kata Kunci : *efisiensi, efektivitas, laporan realisasi belanja*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan sehingga menjadi seorang terdidik itu sangat penting. Pendidikan pertama kali yang kita dapatkan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Timur merupakan unsur pelaksana Pemerintah Kabupaten Kutai Timur yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah Kabupaten Kutai Timur. Dasar pembentukan Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Timur adalah berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 84 Tahun 2000 Tanggal 25 September 2000 tentang Pedoman Organisasi Perangkat Daerah dan Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Timur Nomor 2 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Kutai Timur.

Penganggaran (Penyusunan Anggaran) sangat berpengaruh dalam pembangunan suatu daerah karena untuk memajukan suatu daerah agar memiliki mutu pendidikan yang baik dibutuhkan anggaran yang dialokasikan untuk sekolah melalui kegiatan yang disusun setiap tahunnya. Penyusunan anggaran merupakan langkah-langkah positif yang sangat fundamental untuk merealisasikan rencana yang telah disusun. Kegiatan ini melibatkan

pimpinan tiap-tiap unit organisasi, dalam konteks pendanaan pendidikan maka melibatkan pimpinan satuan pendidikan itu sendiri yaitu kepala sekolah dan jajarannya. Pada dasarnya, penyusunan anggaran merupakan negosiasi atau musyawarah antara pimpinan dengan bawahannya dalam menentukan besarnya alokasi biaya suatu penganggaran. Sebagai organisasi sektor public, maka penyusunan anggaran (pendanaan) pendidikan mempunyai fungsi lebih dari sekedar acuan pengalokasian dana, tetapi lebih dari pada itu juga berfungsi sebagai bentuk akuntabilitas atas penggunaan dana public yang dikelolanya. Hasil akhir dari suatu musyawarah tentang rencana penganggaran tersebut merupakan suatu pernyataan tentang rencana pengeluaran dan pendapatan yang diharapkan dari setiap sumber dana.

Realisasi anggaran adalah suatu proses untuk menjadikan sesuatu rencana menjadi perwujudan yang nyata dan realisasi anggaran adalah suatu langkah penting untuk mensukseskan suatu perencanaan karena betapa sering kita lihat rencana hebat yang tidak menghasilkan apa-apa karena tidak pernah direalisasikan. Kabupaten kutai timur adalah salah satu daerah yang masih banyak memiliki masalah tentang pendidikan yang belum diselesaikan oleh pemerintah seperti masih banyaknya bangunan sekolah yang tidak layak untuk belajar dan pengembangan metode belajar yang masih jauh dari harapan selain itu biaya operasional yang dirasa masih kurang untuk memenuhi biaya operasional secara umumnya.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas Dinas Pendidikan menindak lanjuti permasalahan tersebut dengan melaksanakan kegiatan Pengembangan Kurikulum Bahan Ajar dan Pembelajaran PAUD yang mana kegiatan tersebut pada tahun 2017 memasuki tahun ke 5 dimana setiap tahun terdapat selisih antara anggaran belanja dengan realisasi anggaran serta penggunaan anggaran yang berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan Pengembangan Kurikulum Bahan Ajar dan Pembelajaran PAUD untuk setiap tahunnya yang tidak terserap sesuai dengan anggaran yang dianggarkan pada Daftar Pelaksanaan Anggaran (DPA).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah serapan anggaran kegiatan yang belum mencapai 100% serta bagaimana pertumbuhan dan efisiensi penggunaan anggaran di kegiatan Pengembangan Kurikulum Bahan Ajar dan Model Pembelajaran PAUD Tahun 2013 s.d 2016 ?

KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi mengatur dan meringkas suatu informasi ekonomi sehingga para pembuat keputusan dapat menggunakannya. Informasi tersebut diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan. Pengertian akuntansi menurut Baridwan (2004:1) dalam buku *intermediate accounting* sebagai berikut : “Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah menyediakan informasi/data kuantitatif, terutama yang mengenai sifat keuangan, dari satu kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang dapat memilih alternatif-alternatif dalam suatu keadaan”.

Sedangkan menurut Charles T. Horngren, dan Walter T.Harrison (Horngren Harrison,2007:4) menyatakan bahwa “Akuntansi merupakan sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan”. Dari pengertian para ahli tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, akuntansi merupakan rangkaian proses dari transaksi / peristiwa-peristiwa dan kejadian - kejadian yang setidaknya – tidaknya sebagian bersifat keuangan yang diidentifikasi, dicatat , lalu digolongkan secara periodik dan dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan yang kemudian digunakan dalam penilaian dan

pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap kesatuan usaha yang bersangkutan. Akuntansi mengatur dan meringkas suatu informasi ekonomi sehingga para pembuat keputusan dapat menggunakannya. Informasi tersebut diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan

Pengertian Analisis

Dalam proses penilaian sebaiknya dilakukan perencanaan. Perencanaan adalah suatu proses yang berkesinambungan (kontinyu), berkelanjutan, sejak dari tahap survei hingga tahap pengamatan. Dalam hal analisis kinerja keuangan, diperlukan peninjauan ulang atau pengkajian guna memberikan umpan balik dalam proses evaluasi.

Pengertian analisis menurut pernyataan Dwi Prastowo Darminto dan Rifka Julianty dalam Buku Teori Akuntansi Suatu Pengantar, Heri (2013:3) sebagai berikut : “Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”. Adapun menurut pernyataan Syahrul dan Mohammad Afdi Nizar dalam Buku Teori Akuntansi Suatu Pengantar, Heri (2013:3) sebagai berikut: “Analisis adalah melakukan evaluasi terhadap kondisi dari pos - pos atau ayat - ayat yang berkaitan dengan akuntansi dan alasan - alasan yang memungkinkan tentang perbedaan yang muncul”. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa analisis adalah merupakan kegiatan memperhatikan, mengamati, dan memecahkan sesuatu (mencari jalan keluar) yang dilakukan oleh seseorang.

Pengertian Analisis Pertumbuhan Belanja

Menurut Penyataan Mahmudi (2011:162) Pengertian Pertumbuhan Belanja adalah metode menghitung pertumbuhan Anggaran Kegiatan setiap tahunnya. Bermanfaat untuk mengetahui perkembangan belanja dari tahun ke tahun. Pada umumnya belanja memiliki kecenderungan untuk selalu naik. Alasan kenaikan belanja biasanya dikaitkan dengan penyesuaian terhadap inflasi, perubahan kurs rupiah, perubahan jumlah cakupan layanan, dan penyesuaian faktor makro ekonomi. Namun demikian dengan paradigma baru otonomi daerah, pemerintah daerah harus dapat mengendalikan anggaran belanja, melakukan efisiensi belanja dan penghematan anggaran. Analisis pertumbuhan belanja dilakukan untuk mengetahui berapa besar pertumbuhan masing-masing belanja, apakah pertumbuhan tersebut rasional dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pengertian Analisis Efisiensi Belanja

Menurut Penyataan Mahmudi (2010:166) Pengertian Efisiensi Belanja adalah perbandingan antara realisasi belanja dengan anggaran belanja yang digunakan untuk mengukur tingkat penghematan anggaran yang dilakukan pemerintah.

Efisiensi belanja merupakan perbandingan antara realisasi belanja dengan anggaran belanja. Suatu organisasi dinilai telah melakukan efisiensi anggaran apabila rasio efisiensinya kurang dari 100%, sebaliknya jika lebih maka mengindikasikan telah terjadi pemborosan anggaran

Definisi Anggaran

Menurut pernyataan Glenn A. Welsch dalam buku berjudul Seri Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah, Abdul Halim (2012:138) sebagai berikut : “Anggaran adalah suatu bentuk statement dari pada rencana dan kebijaksanaan manajemen yang dipakai dalam suatu periode tertentu sebagai petunjuk / blue print dalam periode itu”

Menurut pernyataan M. Marsono dalam buku berjudul Seri Bunga Rampai

Manajemen Keuangan Daerah, Abdul Halim (2012:138) sebagai berikut : “Anggaran adalah suatu rencana pekerjaan yang pada suatu pihak mengandung jumlah pengeluaran yang setinggi – tinginya yang mungkin diperlukan untuk membiayai kepentingan Negara pada suatu masa depan, dan pihak lain perkiraan pendapatan (penerimaan) yang mungkin akan dapat diterima dalam masa tersebut.” Menurut pernyataan Rudianto dalam bukunya berjudul Penganggaran (2009:3), sebagai berikut : “Anggaran adalah rencana kerja organisasi dimasa mendatang yang yang diwujudkan dalam bentuk kuantitatif, formal dan sistematis”.

Dari beberapa pengertian anggaran yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa anggaran merupakan rencana kerja sistematis yang dinilai dengan uang yang dibuat dalam bentuk angka - angka serta disusun dalam suatu atau beberapa periode tertentu yang dipakai sebagai alat perencanaan, pengkoordinasian yang terpadu dan pengendalian tanggung jawab manajemen melalui proses tertentu.

Pada dasarnya anggaran yang bermanfaat dan realistis tidak hanya dapat membantu mempererat kerja sama karyawan, memperjelas kebijakan dan merealisasikan rencana saja, tetapi juga dapat menciptakan keselarasan yang lebih baik dalam perusahaan dan keserasian tujuan diantara para manajer dan bawahannya.

Anggaran memegang peranan penting bagi setiap organisasi dalam pencapaian tujuannya. Oleh karena itu, setiap individu yang terlibat langsung dalam kegiatan – kegiatan perusahaan terlebih dahulu harus memahami betul apa itu anggaran (budget) dan manfaat dari anggaran itu sendiri.

Definisi Belanja

Menurut Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010 (Lampiran I.01 Kerangka Konseptual – 16), sebagai berikut : “Belanja adalah semua pengeluaran oleh Bendahara Umum Negara / Bendahara Umum Daerah yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah”.

Definisi lain dari belanja adalah seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 sebagai berikut : “Belanja adalah kewajiban pemerintah daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih.” Kedua definisi tersebut di atas menjelaskan bahwa transaksi belanja akan menurunkan ekuitas dana pemerintah daerah.

Definisi Realisasi

Definisi Realisasi adalah tindakan untuk mencapai sesuatu yang direncanakan atau diharapkan. Dibidang akuntansi realisasi bermakna “uang” yaitu konversi dari aktiva, barang dan jasa menjadi cash atau piutang (receivable) yang melalui tahapan penjualan. Dari penjelasan diatas dapat kita pahami bahwa pengertian realisasi adalah semua tindakan atau proses untuk mewujudkan apa yang sudah direncanakan. Dimulai dari cita-cita sehingga seseorang dapat menetapkan target yang ingin dicapai dengan batas waktu tertentu, kemudian dibuat rencana untuk mewujudkannya, kemudian baru rencana tersebut direalisasikan atau dilaksanakan dalam bentuk tindakan nyata.

Definisi Operasional

Dalam hal ini definisi operasional meliputi : Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Efektif yaitu suatu perbandingan antara input dengan output didalam berbagai aktifitas suatu kegiatan hingga dengan pencapaian suatu tujuan tertentu dapat dipenuhi dari beberapa banyaknya kualitas dan kuantitas hasil kerja serta batas waktu yang telah ditetapkan.

Efisien yaitu suatu pencapaian tujuan atau target dengan menggunakan biaya (input) dalam jumlah yang sama demi menghasilkan hasil (output) lebih besar.

Anggaran merupakan rencana kerja sistematis yang dinilai dengan uang yang dibuat dalam bentuk angka - angka serta disusun dalam suatu atau beberapa periode tertentu yang dipakai sebagai alat perencanaan, pengkoordinasian yang terpadu dan pengendalian tanggung jawab manajemen melalui proses tertentu.

Belanja adalah semua pengeluaran oleh Bendahara Umum Negara / Bendahara Umum Daerah yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.

Laporan Realisasi Anggaran (LRA) adalah laporan yang menyajikan informasi realisasi pendapatan, belanja, transfer, surplus / defisit dan pembiayaan, sisa lebih / kurang pembiayaan anggaran yang masing - masing diperbandingkan dengan anggarannya dalam satu periode.

Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran (LRA) merupakan salah satu komponen laporan keuangan pemerintah yang menyajikan informasi tentang realisasi dan anggaran entitas pelaporan secara tersanding untuk suatu periode tertentu.

Penyandingan antara anggaran dan realisasi menunjukkan tingkat capaian target-target yang telah disepakati antara legislatif dan eksekutif sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Informasi tersebut berguna bagi para pengguna laporan dalam mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber-sumber daya ekonomi, akuntabilitas, dan ketaatan entitas pelaporan terhadap anggaran. Berhubung anggaran akan disandingkan dengan realisasinya maka dalam penyusunan APBD seharusnya digunakan struktur, definisi, dan basis yang sama dengan yang digunakan dalam pelaporannya.

Pengertian Laporan Realisasi Anggaran

Menurut Penyataan Standar Akuntansi pemerintah dalam Permendagri No. 71 Tahun 2010, Laporan realisasi anggaran adalah : "laporan yang menyajikan ikhtisar sumber, alokasi dan penggunaan sumber daya ekonomi yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah dalam satu periode pelaporan".

Isi Laporan Realisasi Anggaran

Menurut Penyataan Standar Akuntansi pemerintah dalam Permendagri No. 71 Tahun 2010, isi laporan realisasi anggaran mencakup hal sebagai berikut :

- (1) Laporan realisasi anggaran disajikan sedemikian rupa sehingga menonjolkan berbagai unsur pendapatan, belanja, transfer, surplus / defisit, dan pembiayaan yang diperlukan untuk penyajian yang wajar.
- (2) Laporan realisasi anggaran menyandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer, surplus / defisit, dan pembiayaan dengan anggarannya.
- (3) Laporan realisasi anggaran disajikan lebih lanjut dalam catatan atas laporan keuangan atas Laporan Keuangan yang memuat hal-hal yang mempengaruhi

pelaksanaan anggaran seperti kebijakan fiskal dan moneter.

Tujuan Laporan Realisasi Anggaran

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi pemerintah dalam Permendagri No. 71 Tahun 2010, tujuan dari Laporan Realisasi Anggaran adalah sebagai berikut : (1) Tujuan kebijakan Laporan Realisasi Anggaran adalah menetapkan dasar - dasar penyajian laporan realisasi anggaran untuk pemerintah dalam rangka memenuhi tujuan akuntabilitas sebagaimana ditetapkan oleh peraturan perundang - undangan. (2) Laporan realisasi anggaran memberikan informasi tentang realisasi dan anggaran secara tersanding di tingkat SKPD/OPD, PPKD, dan Pemda. Penandingan antara anggaran dan realisasinya menunjukkan tingkat ketercapaian target - target yang telah disepakati antara legislatif dan eksekutif sesuai dengan peraturan daerah.

Manfaat Laporan Realisasi Anggaran

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah dalam Permendagri No. 71 Tahun 2010, manfaat Laporan realisasi anggaran adalah menyediakan informasi mengenai realisasi pendapatan, belanja, transfer, surplus/defisit, dan pembiayaan dari suatu entitas pelaporan yang masing - masing diperbandingkan dengan anggarannya. Informasi tersebut berguna bagi para pengguna laporan dalam mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber - sumber daya ekonomi, akuntabilitas dan ketaatan entitas pelaporan terhadap anggaran dengan : (1) Menyediakan informasi mengenai sumber, alokasi, dan penggunaan sumber daya ekonomi; (2) Menyediakan informasi mengenai realisasi anggaran secara menyeluruh yang berguna dalam mengevaluasi kinerja pemerintah dalam hal efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan adalah data primer dari hasil wawancara dan pengamatan berupa penjelasan mengenai prosedur pencairan Anggaran dan Alokasi Anggaran dalam pelaksanaan Kegiatan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Timur dan laporan kinerja serta gambaran umum. Dan juga menggunakan data sekunder berupa data yang sudah di bukukan dan disusun oleh pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Timur seperti Visi dan Misi, struktur organisasi, DPA dan Laporan Realisasi Kegiatan tahun anggaran 2013 s.d 2016. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan 2 (dua) metode yaitu: wawancara dan dokumentasi

Data yang digunakan bersumber dari data primer dan data sekunder, (1) Data primer yaitu data yang di peroleh secara langsung dari objek penelitian, baik informasi maupun pihak lain yang terkait. (2) Data sekunder yaitu data yang di peroleh secara tidak langsung seperti data dari literatur-literatur dan buku-buku laporan yang erat kaitannya dengan masalah yang di teliti. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, di mana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data primer yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis terapkan yaitu Studi lapangan (field research), wawancara, dokumentasi dan studi literatur

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah Metode kuantitatif, dan Metode Kualitatif, metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara

membandingkan teori – teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dengan fakta yang terjadi dan untuk menjelaskan hasil perhitungan yang telah didapat. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dua cara yaitu Analisis Pertumbuhan Belanja dan Analisis Efisiensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya maka peneliti telah menganalisis data – data tersebut sebagai berikut :

Pertumbuhan Belanja

Berdasarkan data yang telah diolah oleh peneliti maka diperoleh Pertumbuhan Belanja pada kegiatan pengembangan Kurikulum Bahan Ajar dan Model Pembelajaran PAUD tahun 2013 sebagai berikut :

Tabel 1
Pertumbuhan belanja kegiatan pengembangan kurikulum bahan ajar dan model pembelajaran PAUD Tahun 2013

No	Uraian	Realisasi 2012	Realisasi 2013	Pertumbuhan	
				Kenaikan Penurunan	%
I	Belanja Pegawai				
1.	Honorarium Pengelola Dana Bos	-	34.707.000	34.707.000	100
II	Belanja Barang dan Jasa				
1.	Belanja Alat Tulis Kantor	-	9.673.900	9.673.900	100
2.	Belanja Perangko, Materai dan Benda Pos Lainnya	-	567.000	567.000	100
3.	Belanja Cetak	-	1.230.000	1.230.000	100
4.	Belanja Fotocopy	-	644.600	644.600	100
5.	Belanja Penjilidan	-	660.000	660.000	100
III	Belanja Modal				
1.	Belanja Barang Dana BOS	-	1.490.640.000	1.490.640.000	100
	JUMLAH	-	1.538.122.500	1.538.122.500	100

Sumber: Data Diolah Tahun 2017

Adapun Pertumbuhan Belanja pada kegiatan pengembangan Kurikulum Bahan Ajar dan Model Pembelajaran PAUD tahun 2014 sebagai berikut :

Tabel 2
Pertumbuhan belanja kegiatan pengembangan kurikulum bahan ajar dan model pembelajaran PAUD Tahun 2014

No	Uraian	Realisasi 2013	Realisasi 2014	Pertumbuhan	
				Kenaikan Penurunan	%
I	Belanja Pegawai				
1.	Honorarium Pengelola Dana Bos	34.707.000	70.691.256	35.984.256	103,68
II	Belanja Barang dan Jasa				
1.	Belanja Alat Tulis Kantor	9.673.900	10.902.200	1.228.300	12,70
2.	Belanja Perangko, Materai dan Benda Pos Lainnya	567.000	954.000	387.000	68,25
3.	Belanja Cetak	1.230.000	6.150.000	4.920.000	400,00
4.	Belanja Fotocopy	644.600	1.044.600	400.000	62,05
5.	Belanja Penjilidan	660.000	1.540.000	880.000	133,33
6.	Belanja Pakai Habis Peralatan Komputer dan Printer	-	5.500.000	5.500.000	100,00
7.	Belanja Kawat/Faximili/Internet/Intran et/TV Kabel /TV Satelit	-	1.335.932	1.335.932	100,00
8.	Belanja Perjalanan Dinas Dalam Daerah	-	67.445.000	67.445.000	100,00
9.	Belanja Modal Pengadaan Komputer / PC	-	29.600.000	29.600.000	100,00
III	Belanja Modal				
1.	Belanja Barang Dana BOS	1.490.640.000	1.580.280.000	89.640.000	6,01
	JUMLAH	1.538.122.500	1.775.442.988	237.320.488	15,43

Sumber: Data Diolah Tahun 2017

Berdasarkan table 2 diatas maka diperoleh data Pertumbuhan Belanja Kegiatan Pengembangan Kurikulum Bahan Ajar dan Model Pembelajaran PAUD pada tahun 2014 yang mana pada pertumbuhan belanja mengalami kenaikan antara realisasi 2013 dan realisasi tahun 2014 sebesar Rp. 237.320.488,-

Adapun Pertumbuhan Belanja pada kegiatan Pengembangan Kurikulum Bahan Ajar dan Model Pembelajaran PAUD tahun 2015 sebagai berikut :

Tabel 3
Pertumbuhan belanja kegiatan pengembangan kurikulum bahan ajar dan model pembelajaran PAUD
Tahun 2015

No	Uraian	Realisasi 2014	Realisasi 2015	Pertumbuhan	
				Kenaikan Penurunan	%
I Belanja Pegawai					
1.	Honorarium Pengelola Dana Bos	70.691.256	-	(70.691.256)	(100)
2.	Honorarium Panitia Pelaksana Kegiatan	-	64.800.000	64.800.000	100
3.	Honorarium Pengelola Kegiatan	-	32.535.000	32.535.000	100
4.	Honorarium Pelaksana Kegiatan	-	7.695.000	7.695.000	100
II Belanja Barang dan Jasa					
1.	Belanja Alat Tulis Kantor	10.902.200	7.933.300	(2.968.900)	(27,23)
2.	Belanja Perangko, Materai dan Benda Pos Lainnya	954.000	1.740.000	786.000	82,39
3.	Belanja Cetak	6.150.000	1.230.000	(4.920.000)	(80,00)
4.	Belanja Fotocopy	1.044.600	1.152.750	108.150	10,35
5.	Belanja Penjualan	1.540.000	484.000	(1.056.000)	(68,57)
6.	Belanja Pakai Habis Peralatan Komputer dan Printer	5.500.000	2.250.000	(3.250.000)	(59,09)
7.	Belanja Kawat/Faximili/Internet/Intranet/TV Kabel /TV Satelit	1.335.932	-	(1.335.932)	(100,00)
8.	Belanja Perjalanan Dinas dlm Daerah	67.445.000	74.601.500	7.156.500	10,61
9.	Belanja Modal Pengadaan Komputer / PC	29.600.000	-	(29.600.000)	(100,00)
10.	Belanja Barang yang Tidak Habis Pakai dibawah Nilai Kapitalisasi	-	450.000	450.000	100
11.	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Kantor Lainnya	-	2.000.000	2.000.000	100
12.	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Personal Komputer	-	13.500.000	13.500.000	100
13.	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Peralatan Cetak	-	10.800.000	10.800.000	100
III Belanja Modal					
1.	Belanja Barang Dana BOS	1.580.280.000	1.716.780.000	136.500.000	8,64
JUMLAH		1.775.442.988	1.937.951.550	162.508.562	9,15

Sumber: Data Diolah Tahun 2017

Berdasarkan table 3 diatas maka diperoleh data Pertumbuhan belanja Kegiatan Pengembangan Kurikulum Bahan Ajar dan Model Pembelajaran PAUD 2015 yang mengalami peningkatan antara realisasi tahun 2014 dan realisasi tahun 2015 sebesar Rp. 162.508.562 sedang di sektor lain banyak mengalami penurunan seperti pada belanja modal Pengadaan Komputer/ PC mengalami penurunan belanja yang signifikan yaitu sebesar Rp. 29.600.000 atau sebesar 100%

Adapun Pertumbuhan Belanja pada kegiatan Pengembangan Kurikulum Bahan Ajar dan Model Pembelajaran PAUD tahun 2016 sebagai berikut :

Tabel 4
Pertumbuhan belanja kegiatan pengembangan kurikulum bahan ajar dan model pembelajaran PAUD Tahun 2016

No	Uraian	Realisasi 2015	Realisasi 2016	Pertumbuhan	
				Kenaikan Penurunan	%
I	Belanja Pegawai				
1.	Honorarium Panitia Pelaksana Kegiatan	64.800.000	78.750.000	13.950.000	21,53
2.	Honorarium Pengelola Kegiatan	32.535.000	6.750.000	(25.785.000)	(79,25)
3.	Honorarium Pelaksana Kegiatan	7.695.000	13.500.000	5.805.000	75,44
II	Belanja Barang dan Jasa				
1.	Belanja Alat Tulis Kantor	7.933.300	7.991.700	58.400	0,74
2.	Belanja Perangko, Materai dan Benda Pos Lainnya	1.740.000	1.740.000	-	0,00
3.	Belanja Cetak	1.230.000	1.230.000	-	0,00
4.	Belanja Fotocopy	1.152.750	1.152.750	-	0,00
5.	Belanja Penjilidan	484.000	625.000	141.000	29,13
6.	Belanja Pakai Habis Peralatan Komputer dan Printer	2.250.000	4.200.000	1.950.000	86,67
7.	Belanja Perjalanan Dinas Dalam Daerah	74.601.500	24.463.875	(50.137.625)	(67,21)
8.	Belanja Barang yang Tidak Habis Pakai dibawah Nilai Kapitalisasi	450.000	-	(450.000)	(100,00)
9.	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Kantor Lainnya	2.000.000	1.500.000	(500.000)	(25,00)
10.	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Personal Komputer	13.500.000	19.600.000	6.100.000	45,19
11.	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Peralatan Cetak	10.800.000	-	(10.800.000)	(100,00)
III	Belanja Modal				
1.	Belanja Barang Dana BOS	1.716.780.000	1.062.840.000	(653.940.000)	(38,09)
	JUMLAH	1.937.951.550	1.224.343.325	(713.608.225)	36,82

Sumber : Data Diolah Tahun 2017

Berdasarkan table 4 diatas maka diperoleh data Pertumbuhan Belanja Kegiatan Pengembangan Kurikulum Bahan Ajar dan Model Pembelajaran PAUD Tahun 2016 yang mana pada pertumbuhan belanja mengalami penurunan belanja yang signifikan antara realisasi tahun 2015 dan realisasi tahun 2016 sebesar Rp. 713.608.225 atau sebesar 36,82%

Efisiensi Belanja

Berdasarkan data yang telah diolah oleh peneliti maka diperoleh Data Efisiensi Belanja.

Adapun Data Efisiensi Belanja pada kegiatan pengembangan kurikulum bahan ajar dan model pembelajaran PAUD tahun 2013 sebagai berikut :

Tabel 5
Efisiensi belanja kegiatan pengembangan kurikulum bahan ajar dan model pembelajaran PAUD Tahun 2013

N O	URAIAN	ANGGARAN	REALISASI	PERSENTASE
I	Belanja Pegawai			
1.	Honorarium Pengelola Dana Bos	34.707.000	34.707.000	100
II	Belanja Barang dan Jasa			
1.	Belanja Alat Tulis Kantor	9.673.900	9.673.900	100
2.	Belanja Perangko, Materai dan Benda Pos Lainnya	567.000	567.000	100
3.	Belanja Cetak	1.230.000	1.230.000	100
4.	Belanja Fotocopy	644.600	644.600	100
5.	Belanja Penjilidan	660.000	660.000	100
III	Belanja Modal			
1.	Belanja Barang Dana BOS	2.077.053.000	1.490.640.000	71,77
JUMLAH		2.124.535.500	1.538.122.500	72,40

Sumber : Data Diolah Tahun 2017

Berdasarkan table 5 diatas maka diperoleh data efisiensi Belanja Kegiatan pengembangan Kurikulum Bahan Ajar dan Model Pembelajaran PAUD pada tahun 2013 yang mana nilai rata rata efisiensi belanja sebesar 72,40%.

Adapun Data Efisiensi Belanja pada kegiatan pengadaan alat peraga edukatif PAUD tahun 2014 sebagai berikut :

Tabel 6
Efisiensi belanja kegiatan pengembangan kurikulum bahan ajar dan model pembelajaran PAUD Tahun 2014

No	Uraian	Anggaran	Realisasi	Persentase
I	Belanja Pegawai			
1.	Honorarium Pengelola Dana Bos	85.031.256	70.691.256	83,14
II	Belanja Barang dan Jasa			
1.	Belanja Alat Tulis Kantor	10.902.200	10.902.200	100
2.	Belanja Perangko, Materai dan Benda Pos Lainnya	954.000	954.000	100
3.	Belanja Cetak	6.150.000	6.150.000	100
4.	Belanja Fotocopy	1.044.600	1.044.600	100
5.	Belanja Penjilidan	1.540.000	1.540.000	100
6.	Belanja Pakai Habis Peralatan Komputer dan Printer	5.500.000	5.500.000	100
7.	Belanja Kawat/Faximili/Internet/Intranet/TV Kabel /TV Satelit	6.000.000	1.335.932	22,27
8.	Belanja Perjalanan Dinas Dalam Daerah	236.091.000	67.445.000	28,57
9.	Belanja Modal Pengadaan Komputer / PC	30.000.000	29.600.000	98,67
III	Belanja Modal			
1.	Belanja Barang Dana BOS	2.255.717.244	1.580.280.000	70,06
JUMLAH		2.638.930.300	1.775.442.988	67,28

Sumber : Data Diolah Tahun 2017

Berdasarkan table 6 diatas maka diperoleh data efisiensi Belanja Kegiatan pengembangan Kurikulum Bahan Ajar dan Model Pembelajaran PAUD pada tahun 2014 yang mana nilai rata rata efisiensi belanja sebesar 67,28%.

Adapun Data Efisiensi Belanja pada kegiatan pengadaan alat peraga edukatif PAUD tahun 2015 sebagai berikut :

Tabel 7
Efisiensi belanja kegiatan pengembangan kurikulum bahan ajar dan model pembelajaran PAUD Tahun 2015

No	Uraian	Anggaran	Realisasi	Persentase
I Belanja Pegawai				
1.	Honorarium Pengelola Dana Bos	64.800.000	64.800.000	100
2.	Honorarium Tim Pengadaan Barang dan Jasa	600.000	-	100
3.	Honorarium Pengelola Kegiatan	32.535.000	32.535.000	100
4.	Honorarium Pelaksana Kegiatan	7.695.000	7.695.000	100
II Belanja Barang dan Jasa				
1.	Belanja Alat Tulis Kantor	8.000.000	7.933.300	99,17
2.	Belanja Perangko, Materai dan Benda Pos Lainnya	1.740.000	1.740.000	100
3.	Belanja Cetak	1.230.000	1.230.000	100
4.	Belanja Fotocopy	1.152.750	1.152.750	100
5.	Belanja Penjilidan	484.000	484.000	100
6.	Belanja Pakai Habis Peralatan Komputer dan Printer	2.250.000	2.250.000	100
7.	Belanja Perjalanan Dinas Dalam Daerah	75.000.000	74.601.500	99,47
8.	Belanja Barang yang Tidak Habis Pakai dibawah Nilai Kapitalisasi	715.600	450.000	62,88
9.	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Kantor Lainnya	2.000.000	2.000.000	100
10.	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Personal Komputer	15.000.000	13.500.000	90,00
11.	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Perlt Cetak	14.000.000	10.800.000	77,14
III Belanja Modal				
1.	Belanja Barang Dana BOS	2.445.882.350	1.716.780.000	70,19
JUMLAH		2.673.084.700	1.937.951.550	72,50

Sumber : Data Diolah Tahun 2017

Berdasarkan table 7 diatas maka diperoleh data efisiensi Belanja Kegiatan pengembangan Kurikulum Bahan Ajar dan Model Pembelajaran PAUD pada tahun 2015 yang mana nilai rata rata efisiensi belanja sebesar 72,50%.

Adapun Data Efisiensi Belanja pada kegiatan pengadaan alat peraga edukatif PAUD tahun 2016 sebagai berikut :

Tabel 8
Efisiensi belanja kegiatan pengembangan kurikulum bahan ajar dan model pembelajaran PAUD
Tahun 2016

No	Uraian	Anggaran	Realisasi	Persentase
I	Belanja Pegawai			
1.	Honorarium Panitia Pelaksana Kegiatan	105.000.000	78.750.000	75,00
2.	Honorarium Pengelola Kegiatan	19.255.512	6.750.000	35,05
3.	Honorarium Pelaksana Kegiatan	18.000.000	13.500.000	75,00
II	Belanja Barang dan Jasa			
1.	Belanja Alat Tulis Kantor	8.000.000	7.991.700	99,90
2.	Belanja Perangko, Materai dan Benda Pos Lainnya	1.740.000	1.740.000	100
3.	Belanja Cetak	1.230.000	1.230.000	100
4.	Belanja Fotocopy	1.152.750	1.152.750	100
5.	Belanja Penjilidan	625.000	625.000	100
6.	Belanja Pakai Habis Peralatan Komputer dan Printer	4.200.000	4.200.000	100
7.	Belanja Perjalanan Dinas Dalam Daerah	64.000.000	24.463.875	38,22
8.	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Alat Kantor Lainnya	1.500.000	1.500.000	100
9.	Belanja Modal Peralatan dan Mesin - Pengadaan Personal Komputer	21.600.000	19.600.000	90,74
III	Belanja Modal			
1.	Belanja Barang Dana BOS	1.236.160.000	1.062.840.000	85,98
	JUMLAH	1.482.463.262	1.224.343.325	82,59

Sumber: Data Diolah Tahun 2017

Berdasarkan table 8 diatas maka diperoleh data efisiensi Belanja Kegiatan pengembangan Kurikulum Bahan Ajar dan Model Pembelajaran PAUD pada tahun 2016 yang mana nilai rata rata efisiensi belanja sebesar 82,59%.

Pembahasan

Berdasarkan data tersebut diatas maka penulis mengolah data tersebut dan dihasilkan data / keterangan sebagai berikut :

Presentase Realisasi Anggaran

Berdasarkan data yang telah diolah maka peneliti memperoleh data Presentase Realisasi Anggaran sebagai berikut:

Tabel 9
Presentase realisasi anggaran kegiatan pengembangan kurikulum bahan ajar dan model pembelajaran PAUD Periode 2013 s.d 2016

TAHUN	ANGGARAN	REALISASI	PERSENTASE REALISASI		% TIDAK TEREALISASI	2013 SBG THN DASAR		PERBANDINGAN % DARI TAHUN SEBELUMNYA
			RP	%		RP	%	
2013	2.124.535.500	1.538.122.500	586.413.000	72,40	27,60	2.124.535.500	100,00	100,00
2014	2.638.930.300	1.775.442.988	863.487.312	67,28	32,72	514.394.800	24,21	-5,12
2015	2.673.084.700	1.937.951.550	735.133.150	72,50	27,50	548.549.200	25,82	5,22
2016	1.482.463.262	1.224.343.325	258.119.937	82,59	17,41	- 642.072.238	-30,22	10,09
Rata - Rata		1.618.965.091	610.788.350	73,69	26,31		29,95	27,55
serapan tertinggi		1.937.951.550	863.487.312	82,59	32,72		100,00	100,00
serapan terendah		1.224.343.325	258.119.937	67,28	17,41		- 30,22	- 5,12

Sumber: Data Diolah Tahun 2017

Dari perbandingan Anggaran dan Realisasi Belanja yang tampak pada tabel 14 diatas dapat diketahui terdapat selisih antara realisasi dengan anggaran yang ada serta realisasi belanja yang terjadi cukup besar dibandingkan dengan anggaran belanja yang sudah ditetapkan.

Pada Tahun 2013 nilai anggaran sebesar Rp 2.124.535.500 dan realisasi sebesar Rp.1.538.122.500 dengan nilai realisasi belanja sebesar Rp.586.413.000 atau 72,40% dari total anggaran, berdasarkan keterangan yang peneliti peroleh yang menjadi penyebab terjadinya selisih tersebut disebabkan oleh adanya lembaga yang tidak mengajukan proposal bantuan operasional PAUD sehingga berpengaruh pada pencairan anggaran.

Pada tahun 2014 nilai anggaran sebesar Rp. 2.638.930.300 dan realisasi sebesar Rp.1.775.442.988 dengan nilai realisasi belanja sebesar Rp. 863.487.312 atau 67,28% dari total anggaran dan yang menjadi penyebabnya adalah banyaknya lembaga yang tidak mengajukan proposal dan masih rendahnya pengetahuan lembaga dalam membuat laporan pertanggung jawaban bantuan operasional sekolah, melihat permasalahan ini maka Dinas pendidikan mengadakan BIMTEK dalam pembuatan proposal dan laporan pertanggung jawaban bantuan operasional sekolah tersebut sehingga diharapkan tahun depan serapan anggaran kegiatan pengembangan kurikulum bahan ajar dan model pembelajaran PAUD akan meningkat dari tahun-tahun sebelumnya.

Pada tahun 2015 nilai anggaran sebesar Rp 2.673.084.700 dan realisasi sebesar Rp.1.937.951.550 dengan nilai realisasi belanja sebesar Rp. 735.133.150 atau 72,50% dari total anggaran dan persentase serapan naik atau lebih tinggi dari tahu 2014 dan 2013 dan yang menjadi penyebab serapan anggaran yg belum bisa mencapai 100% adalah banyaknya lembaga yang tidak bisa hadir pada saat BIMTEK pembuatan proposal dan laporan pertanggung jawaban anggaran yang berpengaruh pada pencairan anggaran.

Pada tahun 2016 nilai anggaran sebesar Rp 1.482.463.262 dan realisasi sebesar Rp. 1.224.343.325 dengan nilai realisasi belanja Rp. 258.119.937 atau 82,59% dari total anggaran dan dari informasi yang peneliti peroleh penyebab turunnya jumlah anggaran pada tahun 2016 dibanding tahun 2015 adalah dikarenakan adanya bantuan BOP DAK non Fisik dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bagi Lembaga yang telah terdaftar dengan memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) sehingga bagi lembaga yang belum terdaftar dan belum memiliki NPSN akan diberikan bantuan APBD melalui Kegiatan Pengembangan Kurikulum Bahan Ajar dan Model Pembelajaran PAUD.

Analisis Pertumbuhan Belanja

Adapun analisis pertumbuhan belanja kegiatan pengadaan alat peraga edukatif PAUD sebagai berikut:

Tabel 10
Analisis pertumbuhan belanja Periode 2013 s.d 2016

NO	Uratan	Realisasi 2013	Realisasi 2014	Realisasi 2015	Realisasi 2016	Pertumbuhan 2013		Pertumbuhan 2014		Pertumbuhan 2015		Pertumbuhan 2016	
		Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%
1	Belanja Pegawai	34.707.000	70.691.256	105.030.000	99.000.000	34.707.000	100	35.984.256	103,68	34.338.744	48,58	- 6.030.000	-5,74
2	Belanja Barang dan Jasa	12.775.500	124.471.732	116.141.550	62.503.325	12.775.500	100	111.696.232	874,30	- 8.330.182	-6,69	- 53.638.225	-46,18
3	Belanja Modal	1.490.640.000	1.580.280.000	1.716.780.000	1.062.840.000	1.490.640.000	100	89.640.000	6,01	136.500.000	8,64	- 653.940.000	-38,09
	Jumlah Pertumbuhan	1.538.122.500	1.775.442.988	1.937.951.550	1.224.343.325	1.538.122.500	300	237.320.488	983,99	162.508.562	50,52	-713.608.225	-90,02
	Rata - Rata Pertumbuhan						100		328,00		16,84		-30,01

Sumber: Data Diolah Tahun 2017

Tabel 11
Analisis pertumbuhan belanja periode 2013 sebagai tahun dasar

N O	Uraian	Realisasi 2013	Realisasi 2014	Realisasi 2015	Realisasi 2016	Pertumbuhan 2013		Pertumbuhan 2014		Pertumbuhan 2015		Pertumbuhan 2016	
		Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%
1	Belanja Pegawai	34.707.000	70.691.256	105.030.000	99.000.000	34.707.000	100	35.984.256	103,68	70.323.000	202,62	64.293.000	61,21
2	Belanja Barang dan Jasa	12.775.500	124.471.732	116.141.550	62.503.325	12.775.500	100	111.696.232	874,30	103.366.050	809,10	49.727.825	42,82
3	Belanja Modal	1.490.640.000	1.580.280.000	1.716.780.000	1.062.840.000	1.490.640.000	100	89.640.000	6,01	226.140.000	15,17	- 427.800.000	-24,92
	Jumlah Pertumbuhan	1.538.122.500	1.775.442.988	1.937.951.550	1.224.343.325	1.538.122.500	300	237.320.488	983,99	399.829.050	1026,89	-313.779.175	79,11
	Rata - Rata Pertumbuhan						100		328,00		342,30		26,37

Sumber : Data Diolah Tahun 2017

Pertumbuhan Belanja Kegiatan Pengembangan Kurikulum Bahan Ajar dan Model Pembelajaran PAUD tahun 2013 merupakan awal dari pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Kurikulum Bahan Ajar dan Model Pembelajaran PAUD sehingga pertumbuhan belanja mencapai 100%, pada Tahun 2014 mengalami kenaikan pertumbuhan belanja sebesar 328,00% dari tahun 2013, pada tahun 2015 Pertumbuhan belanja mengalami kenaikan pertumbuhan belanja sebesar 16,84% dari tahun 2014. Sedangkan pertumbuhan Belanja Kegiatan Pengembangan Kurikulum Bahan ajar dan Model Pembelajaran PAUD tahun 2016 mengalami penurunan sebesar -30,01% dikarenakan sebagian besar lembaga PAUD telah memperoleh Bantuan BOP DAK Non Fisik sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan belanja pada kegiatan Pengembangan kurikulum bahan ajar dan Model Pembelajaran PAUD tahun 2016, dan berdasarkan nilai persentase dari nilai table diatas maka diperoleh data setiap tahun memiliki nilai positif.

Analisis Efisiensi Belanja

Rasio efisiensi belanja ini digunakan untuk mengukur tingkat Serapan anggaran yang dilakukan pemerintah. Angka yang dihasilkan dari rasio efisiensi ini tidak bersifat absolute, tetapi relatif. Artinya tidak ada standar baku yang dianggap baik untuk rasio ini. Kita hanya dapat mengatakan bahwa tahun ini belanja yang digunakan cukup efisien dibanding tahun sebelumnya. di nilai telah melakukan efisiensi anggaran jika rasio efisiensinya kurang dari 100%. Sebaliknya jika melebihi 100% maka mengindikasikan terjadinya pemborosan anggaran. Adapun Analisis Efisiensi Belanja Kegiatan Pengembangan Kurikulum Bahan Ajar dan Model Pembelajaran PAUD sebagai berikut :

Tabel 12
Analisis efisiensi belanja kegiatan pengembangan kurikulum bahan ajar dan model pembelajaran PAUD Periode 2013 s.d 2016

Tahun	Anggaran	Realisasi	Persentase (%)
2013	2.124.535.500	1.538.122.500	72,40
2014	2.638.930.300	1.775.442.988	67,28
2015	2.673.084.700	1.937.951.550	72,50
2016	1.482.463.262	1.224.343.325	82,59
Rata - Rata			73,69

Sumber :Data Diolah Tahun 2017

Dari data tabel 5.17 diatas dapat diketahui bahwa Anggaran Kegiatan Pengembangan Kurikulum dan Model Pembelajaran PAUD pada Tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 5,12% dari tahun 2013 dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 5,22% dari Tahun 2014 dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 10,09% dari tahun 2015 sedangkan untuk kinerja PPTK dapat dikatakan Kurang efektif dalam hal melakukan realisasi belanjanya yang dibuktikan dengan rasio efisiensi pada tahun 2011 – 2013 berada dibawah 100% dengan rasio rata – rata sebesar 73,69% dan berdasarkan analisis efisiensi belanja diatas yang mana persentase realisasi anggaran dapat dikatakan kurang efektif dalam melakukan realisasi belanjanya dengan rasio efisiensi nilai rata – rata sebesar 73% keatas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti kemukakan pada bab sebelumnya, maka peneliti akan mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil dari Realisasi Penggunaan Anggaran Belanja terhadap laporan realisasi anggaran Kegiatan Pengembangan Kurikulum Bahan Ajar dan Model Pembelajaran PAUD pada Bidang Pendidikan Luar Sekolah Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Timur periode 2013 s.d 2016 yang menunjukkan kecenderungan kenaikan dimana realisasi belanja lebih kecil dari anggaran belanja yang sudah ditetapkan yang berarti terdapat penghematan anggaran.
2. Hasil dari Analisis Pertumbuhan Belanja terhadap laporan realisasi anggaran Kegiatan Pengembangan Kurikulum Bahan Ajar dan Model Pembelajaran PAUD pada Bidang Pendidikan Luar Sekolah Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Timur periode 2013 – 2016 yang menunjukan pertumbuhan yang baik. Ini menunjukan bahwa Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) dalam menyusun anggarannya dapat dikatakan sangat baik, alasan kenaikan belanja biasanya dikaitkan dengan kebijakan dari Pengguna Anggaran dalam hal ini Kepala Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Timur.
3. Hasil dari Analisis Efisiensi Belanja terhadap laporan realisasi anggaran Kegiatan Pengembangan Kurikulum Bahan Ajar dan Model Pembelajaran PAUD pada Bidang Pendidikan Luar Sekolah Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Timur periode 2013 s.d 2016 dengan capaian serapan rata-rata 73,69 % secara umum dikatakan masih kurang efektif.

4. Hasil dari Analisis serapan anggaran kegiatan yang belum bisa mencapai 100% di karenakan minimnya pengetahuan lembaga dalam pembuatan Laporan pertanggung jawaban dana tersebut sehingga berpengaruh terhadap realisasi belanja anggaran kegiatan pengembangan kurikulum bahan ajar dan model pembelajaran PAUD.

Saran

Dari beberapa kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perlu dilakukan analisis secara berkala, analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi anggaran Kegiatan Pengembangan Kurikulum Bahan Ajar dan Model Pembelajaran PAUD yang ada sehingga proporsional dengan anggaran sesungguhnya.
2. Hendaknya dalam anggaran Kegiatan Pengembangan Kurikulum Bahan Ajar dan Model Pembelajaran PAUD dibuatkan suatu analisis anggaran tersendiri agar selisih yang terjadi dapat diketahui, sehingga dapat dipergunakan sebagai dasar pengendalian kegiatan.
3. Anggaran Kegiatan Pengembangan Kurikulum Bahan Ajar dan Model Pembelajaran PAUD pada Bidang Pendidikan Luar Sekolah Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Timur periode 2013 s.d 2016 ini dapat menjadi acuan penyusunan anggaran Kegiatan Pengembangan Kurikulum Bahan Ajar dan Model Pembelajaran PAUD pada Bidang Pendidikan Luar Sekolah Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Timur selanjutnya, dikarenakan pengendalian Anggaran Kegiatan telah berjalan dengan baik.
4. Melihat kesimpulan serapan anggaran yang masih belum bisa mencapai 100% maka disarankan agar dinas terkait rutin mengadakan bimtek penyusunan Laporan pertanggung jawaban dana setiap tahunnya agar kedepannya serapan anggaran bisa maksimal dan sebagai upaya peningkatan kualitas SDM yang ada.

REFERENSI

- Abdul Halim. 2012, *Seri Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah*, Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Baridwan Zaki. 2004, *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, Cetakan Kelima, BPFE Yogyakarta.
- Cristian Kainde, 2013. *Analisis Varians Dan Pertumbuhan Belanja Daerah Pada Pemerintah Kota Bitung, Manado*: Universitas Sam Ratulangi
- Fauzi Abdiansyah, Yana Ulfah, Salmah Pattisahusiwa, 2011. *Analisis Selisih Anggaran dan Realisasi Biaya Proyek Perkuatan Tebing dan Normalisasi Sungai Karang Mumus pada PT. Hutama Karya Wilayah III (Persero) di Balikpapan*, Samarinda : Unmul
- Heri, 2013. *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Mahmudi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Edisi ke - 2. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Rudianto. 2009. *Penganggaran :Konsep dan Teknik Penyusunan Anggaran*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Republik Indonesia, 2003, *Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 13 Tahun 2003 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*
[http://lms.bpkp.go.id/file.php/1/Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah Permendagri No 13 thn 2006 .pdf](http://lms.bpkp.go.id/file.php/1/Pedoman_Pengelolaan_Keuangan_Daerah_Permendagri_No_13_thn_2006.pdf) diakses tanggal 14 April 2017

- Republik Indonesia, 2012, *Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 37 tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan APBD tahun 2012*
http://djkd.kemendagri.go.id/?jenis=ph&id=137_1_dan_137_2 diakses tanggal 15 April 2017
- Republik Indonesia, 2010, *Peraturan Pemerintah nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah tahun 2010*
http://datahukum.pnri.go.id/index.php?option=com_phocadownload&view=category&download=3188:pp71tahun2010&id=30:tahun-2010&Itemid=28&start=60 diakses tanggal 15 April 2017
- Republik Indonesia, 2003, *Undang - Undang nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara*
<http://hukum.unsrat.ac.id/uang/keuangan.htm> diakses tanggal 27 April 2017
- Shahrul dan Muhammad Afdi Nizar. 2000. *Kamus Akuntansi* ; Cetakan Pertama, Citra Harta Prima. Jakarta.
<http://pengertianbahasa.blogspot.com/2013/02/pengertian-analisis.html> diakses tanggal 27 April 2017
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi. Revisi, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
<http://metodologipenelitiannarotama.blogspot.com/> diakses tanggal 27 April 2017
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta.
<http://setiawantopan.wordpress.com/2012/02/22/metode-penelitian-dan-metode-penelitian/> diakses tanggal 28 April 2017
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta.
http://deparry.blogspot.com/2012_09_01_archive.html diakses tanggal 4 Mei 2017
- Sugiyono, 2010. *Statistika untuk Penelitian*. CV. Alfabeta. Bandung
<http://idtesis.com/metode-deskriptif/> diakses tanggal 4 Mei 2017

Mengukur Kinerja Keuangan dengan Tingkat Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT Bumi Resources Tbk Periode 2010 – 2014

Rosmiati Pakata
STIE NUSANTARA SANGATTA

Anggi Wulandari
STIE NUSANTARA SANGATTA

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Bumi Resources Tbk) ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan variabel bebas yaitu kinerja keuangan perusahaan diukur dengan beberapa sub variabel diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Hasil penelitian analisis rasio terhadap PT Bumi Resources Tbk selama 4 tahun berdasarkan rasio likuiditas dalam kondisi tidak baik, Perusahaan perlu melakukan perbaikan dengan cara meningkatkan aktiva lancar (penjualan aktiva tetap agar menjadi ideal) atau dengan cara menurunkan hutang lancar (pelunasan hutang dengan aktiva selain aktiva lancar). Berdasarkan rasio solvabilitas, perusahaan mengalami kenaikan setiap tahunnya sehingga perusahaan gagal dalam pengelolaan hutang, sedangkan berdasarkan rasio profitabilitas perusahaan mengalami penurunan dalam memperoleh laba.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan.

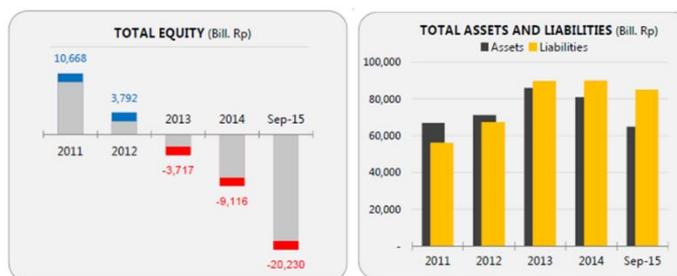
PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu satuan ekonomi yang bertujuan menyelenggarakan sebagian dari proses produksi masyarakat guna memperoleh laba atau penghasilan. Dalam menjalankan kegiatan usahanya terdapat berbagai persoalan yang sering muncul dalam setiap perusahaan pada umumnya, yakni bagaimana perusahaan dapat memperoleh bahan baku dengan mudah dan dengan biaya yang rendah, bagaimana perusahaan dapat melakukan kegiatan proses produksi, bagaimana perusahaan dapat memasarkan hasil produksi kepada konsumen sehingga perusahaan dapat memperoleh penghasilan tertentu dengan biaya seminimal mungkin. Salah satu aspek yang dapat dilihat dalam rangka penilaian kinerja adalah dengan meningkatnya penjualan. Semua hal tersebut dapat direfleksikan dalam suatu laporan. Laporan yang menggambarkan perkembangan finansial perusahaan dari suatu periode tertentu. Laporan tersebut biasa disebut dengan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu sarana penting untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Esensi laporan keuangan sangat penting mengingat dari laporan keuangan berbagai keputusan penting mengenai kelangsungan hidup dari entitas bisnis terjadi.

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah penyedia informasi yang penting bagi *users of information*. Dalam *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 1* dijelaskan bahwa tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pembuatan keputusan bisnis dan ekonomi. Agar dapat memberikan informasi yang berguna, maka laporan keuangan harus berkualitas. Pencatatan pengeluaran dan penerimaan setiap akhir periode akuntansi dinyatakan perusahaan dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan, sedangkan analisa terhadap laporan rugi laba akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai sarana evaluasi dari pekerjaan bagian akuntansi, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai sarana evaluasi saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil keputusan. Nilai yang tercantum dalam laporan keuangan selalu berubah-ubah setiap periodenya, atau selalu mengalami penambahan dan pengurangan. Perubahan nilai yang ada dalam laporan keuangan akan berpengaruh di dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu laporan keuangan sangat berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan misalnya pemilik perusahaan, pemasok, investor, pegawai, pemerintah (dalam hal perpajakan). Dalam hal ini analisa rasio dapat dipakai dalam memberikan gambaran kinerja keuangan mengenai perkembangan perusahaan dan keberlanjutan perusahaan tersebut melakukan usahanya. Analisa rasio adalah menggambarkan suatu perbandingan antara jumlah tertentu (dari neraca atau rekening rugi laba) dengan jumlah yang lain. Dengan menggunakan analisa rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, Profitabilitas suatu badan usaha.

PT Bumi Resources Tbk, bergerak di bidang eksplorasi dan eksploitasi endapan batubara, termasuk pertambangan batubara, dan kegiatan eksploitasi minyak. Perusahaan memiliki empat sektor bisnis utama yaitu: pertambangan batubara, meliputi eksplorasi dan eksploitasi endapan batubara, termasuk penambangan dan penjualan batubara; pelayanan, yang mewakili pemasaran dan pelayanan manajemen; migas, meliputi eksplorasi migas; dan emas, yang meliputi eksplorasi emas.



Gambar 1 Grafik Total Equity, Total Assets dan Liabilities BUMI

Sumber : Ringkasan kinerja keuangan PT Bumi Resources Tbk, www.idx.com

Gambar 1 menunjukkan terjadi penurunan *Equity* pada perusahaan dan peningkatan *Assets* dan *Liability* sepanjang 5 tahun terakhir. Hal ini menyebabkan penelitian ini menarik untuk diteliti lebih dalam bagaimana kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan.

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana kinerja keuangan PT Bumi Resources Tbk diukur dari rasio likuiditas? (2) Bagaimana kinerja keuangan PT Bumi Resources Tbk diukur dari rasio solvabilitas? (3) Bagaimana kinerja keuangan PT Bumi Resources Tbk diukur dari rasio profitabilitas?

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009:53).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan gambaran suatu gambaran tentang yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2011:2).

Laporan Keuangan

Definisi mengenai laporan keuangan dari beberapa pendapat para ahli adalah sebagai berikut:

- (a) Ikatan Akuntansi Indonesia (2007:6), mendefinisikan laporan keuangan sebagai bagian dari proses pelaporan keuangan.
- (b) Menurut Darsono (2005:4), laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang disebut siklus akuntansi. Laporan keuangan menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan selama satu periode. Selain itu laporan keuangan juga menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.
- (c) Pengertian laporan keuangan menurut Munawir (2001:5) adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan atau laba yang ditahan.
- (d) Pengertian laporan keuangan menurut Baridwan (2004:17) merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.
- (e) Menurut Harahap (2003:125) laporan keuangan adalah *output* dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban atau *accountability* yang menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya".

Kesimpulan dari beberapa definisi di atas bahwa laporan keuangan merupakan dua daftar/ ringkasan hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak-pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Analisis Rasio keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan

Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2005:23) menyatakan ada empat jenis analisis rasio keuangan yang bisa digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Keempat rasio diatas sangat berguna untuk memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Rasio Likuiditas

Definisi dari Darsono.*et.al*, (2005:46) yang menyatakan bahwa “rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek”. Definisi dari Hanafi.*et.al*, (2007:77) menyatakan bahwa “rasio likuiditas mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap hutang lancarnya”

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio yang rendah menunjukkan likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. (Hanafi, *et.al*, 2007:77)

Rumus yang digunakan :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini mengeluarkan persediaan dari komponen aktiva lancar. Persediaan dianggap sebagai asset yang paling tidak likuid. Sama pada seperti rasio lancar, angka yang tinggi mencerminkan likuiditas yang tinggi (resiko likuiditas yang rendah) dan sebaliknya. (Hanafi:2004)

Rumus yang digunakan :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. Cash Turn Over

Bermanfaat untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Rumus yang digunakan :

$$\text{Cash Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Rasio Solvabilitas

Definisi dari Kasmir (2006:188) yang menyatakan bahwa “rasio solvabilitas (*leverage ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang”. Definisi dari Darsono, *et.al* (2005:76) yang menyatakan bahwa, “rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dalam jangka panjang jika perusahaan tersebut di likuiditas”

a. Rasio hutang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio hutang terhadap modal yaitu menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Rumus yang digunakan :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Modal}}$$

b. Rasio Hutang atas Aktiva (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio hutang atas aktiva ini mengukur sejauh mana kewajiban perusahaan digunakan untuk mendanai pembelian atau investasi atas aktiva perusahaan. (Harahap, 2008: 304). Debt to asset ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang. (Kasmir, 2008: 156)

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas

Harahap (2009:308) menjelaskan bahwa rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Rasio ini dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aset. Elemen aset sebagai pengguna dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aset. Kelemahan dari perhitungan perputaran aktiva yaitu perputaran aktiva keseluruhan hanya merupakan ukuran kasar karena nilai aktiva yang tercantum pada neraca merupakan nilai perolehan masa lalu yang berbeda dibandingkan nilai sekarang. Kelemahan perhitungan perputaran persediaan yaitu perputaran persediaan tidak akan dapat dinilai secara tepat kecuali dilakukan perhitungan fisik, verifikasi dan penaksiran nilai.

a. Perputaran Total Aktiva

Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Tingkat perputaran ini juga ditentukan oleh perputaran elemen aktiva itu sendiri. Rumus yang digunakan

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Perputaran Aktiva Tetap

Perputaran aktiva tetap adalah rasio antara penjualan dengan aktiva tetap netto. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, perlengkapan kantor. Rumus yang digunakan :

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

c. Rata-rata Umur Piutang

Merupakan perbandingan antara penjualan dengan piutang perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat kemampuan perusahaan dalam menagih piutangnya dalam suatu periode atau menunjukkan kecepatan perputaran piutangnya. Rumus yang digunakan :

$$\text{Rata-rata umur piutang} = \frac{\text{piutang}}{(\text{Penjualan} / 365)}$$

Rasio Profitabilitas

Definisi dari kasmir (2006:204) yang menyatakan bahwa, “rasio rentabilitas (Rasio Profitabilitas) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Definisi dari Harahap (2008:304) yang menyatakan bahwa, “rasio rentabilitas disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”.

Untuk mengetahui rasio rentabilitas dapat digunakan beberapa cara, antara lain adalah:

a. Tingkat Pengembalian Aset (*Return on Assets*)

Tingkat pengembalian aset ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rentabilitas Ekonomis atau Return on Assets (RoA) juga sering disebut Return on Investment (RoI). (Hanafi, *et.al*, 2007:84) *Return on Investment* (RoI) atau *Return on Assets* (RoA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. RoI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. (Kasmir, 2008:201)

Rumus yang digunakan :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. Margin Keuntungan (Profit Margin)

Rasio ini digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan menekan biaya – biaya diperusahaan pada periode tertentu. (Munawir, 2001:99)

Rumus yang digunakan :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

c. Tingkat Pengembalian Ekuitas (Return On Equity)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. (Munawir, 2001:109)

Rumus yang digunakan :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

METODE PENELITIAN

Objek pada penelitian ini adalah likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Unit analisis pada penelitian adalah PT Bumi Resources Tbk dengan objek pengamatan laporan keuangan periode 2010 – 2014. Jenis data kuantitatif dan sumber data menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan studi pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bumi Resources Tbk (BUMI) didirikan 26 Juni 1973 dengan nama PT Bumi Modern dan mulai beroperasi secara komersial pada 17 Desember 1979. Kantor pusat BUMI beralamat di Lantai 12, Gedung Bakrie Tower, Rasuna Epicentrum, Jalan H. R. Rasuna Said, Jakarta Selatan 12940. BUMI tergabung dalam kelompok usaha Bakrie (Bakrie & Brothers Tbk (BNBR) dan Long Haul Holdings Ltd.). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bumi Resources Tbk (31/07/2015), antara lain: Credit Suisse AG SG Branch S/A CSAGSING-LHHL (LHHL-130M)-2023334064 (23,15%) dan PT Damar Reka Energi (6,28%). Pada saat didirikan BUMI bergerak industri perhotelan dan pariwisata. Kemudian pada tahun 1998, bidang usaha BUMI diubah menjadi industri minyak, gas alam dan pertambangan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir, ruang lingkup kegiatan BUMI meliputi kegiatan eksplorasi dan eksploitasi kandungan batubara (termasuk pertambangan dan penjualan batubara) dan eksplorasi minyak, gas bumi serta mineral. Saat ini, BUMI merupakan induk usaha dari anak usaha yang bergerak di bidang pertambangan. BUMI memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia,

yakni Bumi Resources Mineral Tbk (BRMS).

Pada tanggal 18 Juli 1990, BUMI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BUMI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1990.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan perhitungan rasio lancar, rasio cepat dan *turn over ratio*. Masing-masing dapat dihitung sebagai berikut :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah rasio yang membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar dan prosentasi. Dari data laporan keuangan perusahaan ditahun 2010-2014 dapat dihitung rasio lancar sebagai berikut :

Tabel 1
Perhitungan Current Ratio PT Bumi Resources Tbk

Keterangan	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
Aktiva Lancar	28.658.684	23.406.190	21.885.249	23.855.785	29.185.945
Hutang Lancar	18.364.297	21.230.776	24.749.819	57.913.349	84.548.302
Rasio Lancar	1,56	1,10	0,88	0,41	0,35

Sumber data : Hasil Olahan

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancarnya. Dari data laporan keuangan perusahaan ditahun 2010-2014 dapat dihitung rasio cepat sebagai berikut :

Tabel 2
Perhitungan Quick Ratio PT Bumi Resources Tbk

Keterangan	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
Aktiva Lancar	28.658.684	23.406.190	21.885.249	23.855.785	29.185.945
Persediaan	1.515.492	1.425.051	2.655.901	1.877.162	1.485.673
Hutang Lancar	18.364.297	21.230.776	24.749.819	57.913.349	84.548.302
Rasio Cepat	1,48	1,04	0,78	0,38	0,33

Sumber data : hasil olahan

Rasio Solvabilitas

a. Rasio Hutang atas Aktiva (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio Hutang atas aktiva adalah rasio yang membandingkan hutang lancar dengan aktiva lancar dan prosentasi. Dari data laporan keuangan perusahaan ditahun 2010-2014 dapat dihitung rasio hutang atas aktiva sebagai berikut :

Tabel 3
Perhitungan Debt to Asset Ratio PT Bumi Resources Tbk

Keterangan	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
Total Hutang	58.902.617	56.146.499	67.324.256	89.655.266	89.956.680
Total Aktiva	78.765.440	66.814.128	71.116.344	85.937.953	80.840.578
DAR	0,75	0,84	0,95	1,04	1,11

Sumber Data : Hasil olahan

b. Rasio Hutang atas Modal (*Debt Equity Ratio*)

Rasio hutang atas modal adalah rasio yang membandingkan hutang dengan modal dan prosentasi. Dari data laporan keuangan perusahaan ditahun 2010-2014 dapat dihitung rasio hutang atas modal sebagai berikut :

Tabel 4
Perhitungan Debt to Equity Ratio PT Bumi Resources Tbk

Keterangan	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
Tota Hutang	58.902.617	56.146.499	67.324.256	89.655.266	89.956.680
Total Modal	14.523.938	10.667.629	3.792.088	-3.717.313	-9.116.102
DER	4,06	5,26	17,75	-24,12	-9,87

Sumber Data : Hasil Olahan

Rasio Profitabilitas

a. Return on Asset (Rentabilitas Ekonomis)

Rasio perputaran aktiva tetap adalah rasio yang membandingkan laba bersih dengan total asset dan prosentasi. Dari data laporan keuangan perusahaan ditahun 2010-2014 dapat dihitung rasio *return on asset* sebagai berikut :

Tabel 5
Perhitungan Return on Asset PT Bumi Resources Tbk

Keterangan	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
Laba Bersih	4.875.046	1.950.547	-6.823.404	-8.099.470	-5.793.990
Total Asset	78.765.440	66.814.128	71.116.344	85.937.953	80.840.578
ROA	6,19%	2,92%	-9,59%	-9,42%	-7,17%

Sumber Data : Hasil Olahan

b. Return on Equity

Rasio perputaran aktiva tetap adalah rasio yang membandingkan laba bersih dengan modal saham dan prosentasi. Dari data laporan keuangan perusahaan ditahun 2010-2014 dapat dihitung rasio *return on equity* sebagai berikut :

Tabel 6
Perhitungan Return on Equity PT Bumi Resources Tbk

Keterangan	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
Laba Bersih	4.875.046	1.950.547	-6.823.404	-8.099.470	-5.793.990
Modal Saham	14.523.938	10.667.629	3.792.088	-3.717.313	-9.116.102
ROE	33,57%	18,28%	-179,94%	217,89%	63,56%

Sumber Data : Hasil olahan

Pembahasan

Berdasarkan perhitungan terhadap laporan keuangan pada PT Bumi Resources Tbk meliputi Rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas tersebut di atas dapat penulis rincikan dalam tabel rekapitulasi dan membahas hasil perhitungan rasio-rasio keuangan pada tahun 2010-2014 sebagai berikut :

Tabel 7
Rekapitulasi Perhitungan Analisis Rasio Keuangan PT Bumi Resources Tbk

Ratio	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Likuiditas					
CR	1,56 kali	1,10 kali	0,88 kali	0,41 kali	0,35 kali
QR	1,48 Kali	1,04 Kali	0,78 Kali	0,38 Kali	0,33 Kali
Solvabilitas					
DAR	74,78%	84,03%	94,67%	104,33%	111,28%
DER	405,56%	526,33%	1775,39%	-2411,83%	-986,79%
Profitabilitas					
ROA	6,19%	2,92%	-9,59%	-9,42%	-7,17%
ROE	33,57%	18,28%	-179,94%	217,89%	63,56%

Sumber Data : Hasil olahan

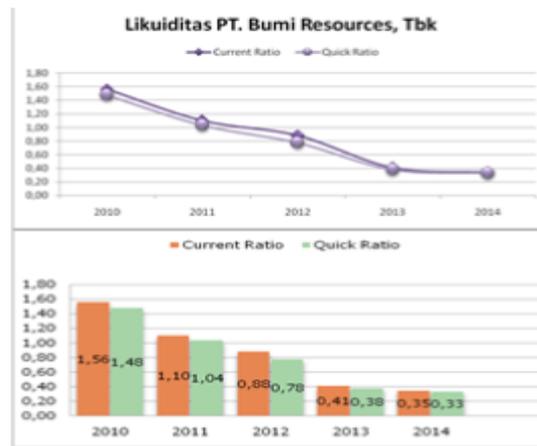
Dari pengukuran rasio diatas dapat kita bandingkan dengan melihat kondisi dan posisi perusahaan seperti yang terlihat dalam tabel rasio standar industri berikut ini :

Tabel 8
Standar Industri Rasio Keuangan

Jenis Rasio	Standar industry
Likuiditas	2 kali
<i>Current Ratio</i>	1,5 kali
<i>Quick Ratio</i>	10%
<i>Cash Turn Over</i>	
Solvabilitas	35%
<i>Debt to asset Ratio</i>	90%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	
Aktivitas	2 kali
<i>Total Asset turn Over</i>	5 kali
<i>Fixed Asset turn over</i>	60 hari
<i>Days of Receivable</i>	
Profitabilitas	30%
<i>Return on Asset</i>	20%
<i>Profit Margin</i>	40%
<i>Return on Equity</i>	

Sumber : Kasmir, S.E.,M.M. Analisis Laporan Keuangan, hal 143, 164, 187 dan 208

Rasio Likuiditas



Gambar 2 Rasio Likuiditas
Sumber Data : Hasil olahan

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Penurunan rasio pada tahun 2010 hingga 2014 karena hutang lancar bertambah jauh lebih banyak dibanding pertambahan aktiva lancar perusahaan. Standar dari rasio lancar adalah 2:1 atau 200% adalah rasio minimum yang dipertahankan oleh suatu perusahaan. Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa besarnya rasio lancar untuk tahun 2010 adalah 1,56 kali tahun 2011 adalah 1,10 kali, tahun 2012 adalah 0,88 kali, tahun 2013 adalah 0,41 kali dan tahun 2014 adalah 0,35 kali. Ini berarti kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya, setiap 1 hutang lancar dijamin oleh jumlah aktiva lancar sebesar 1,56 kali untuk tahun 2010, sebesar 1,10 kali ditahun 2011, sebesar 0,88 kali ditahun 2012, sebesar 0,41 kali ditahun 2013, dan sebesar 0,35 kali ditahun 2014.

Dapat kita ketahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek perusahaan mengalami penurunan yang signifikan, pada tahun 2014 merupakan tahun terendah, salah satu penyebab utama menurunnya adalah kondisi krisis keuangan yang terjadi pada tahun 2014.

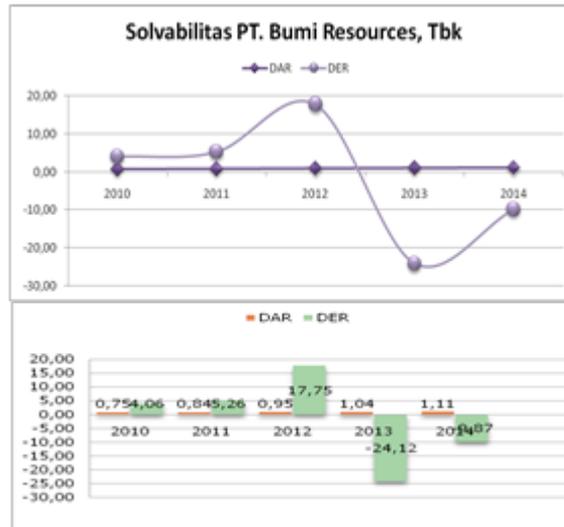
Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Dari perhitungan diatas, rasio cepat untuk tahun 2010 adalah 148%, tahun 2011 adalah 104%, tahun 2012 sebesar 78%, tahun 2013 adalah sebesar 38%, dan pada tahun 2014 sebesar 33%. Dapat diartikan bahwa pada tahun 2010 setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp.1,48 aktiva lancar diluar persediaan pada tahun 2011 sebesar Rp. 1,04 pada tahun 2012 sebesar 0,78 pada tahun 2013 sebesar Rp. 0,38 dan pada tahun 2014 sebesar Rp.0,33.

Dapat disimpulkan bahwa pada setiap tahun telah terjadi penurunan yaitu pada tahun 2011 sebesar 29,95 %, pada tahun 2012 sebesar 47,43 %, pada tahun 2013 terjadi penurunan sebesar 74,32 %, dan pada tahun 2014 terjadi penurunan sebesar 77,83% dibanding tahun 2010. Penurunan rasio pada tahun 2010 hingga 2014 karena hutang lancar bertambah jauh lebih banyak dibandingkan pertambahan aktiva lancar perusahaan

dan adanya investasi yang besar dalam persediaan. Standar dari rasio lancar adalah 1:1,5 atau 150% adalah rasio minimum yang dipertahankan oleh suatu perusahaan.

Rasio Solvabilitas



Gambar 3. Rasio Solvabilitas
Sumber Data : Hasil olahan

Debt to Assets Ratio

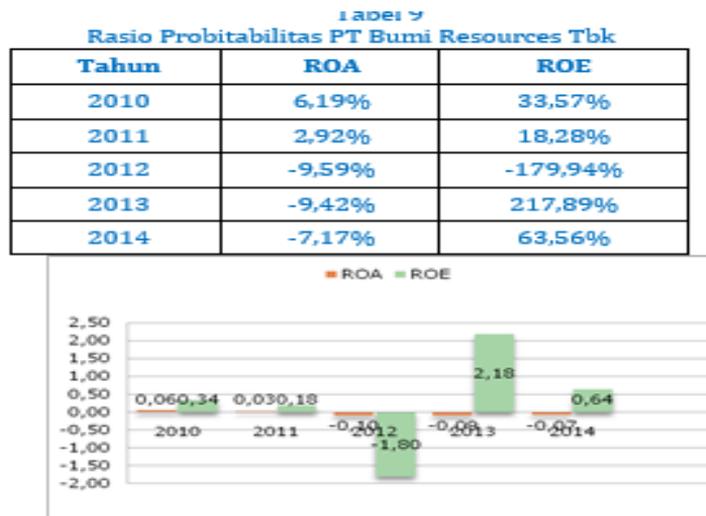
Dari hasil perhitungan diatas diperoleh nilai Debt Asset Ratio sebesar 74,78% untuk tahun 2010, 84,03% untuk tahun 2011, 94,67% untuk tahun 2012, 104,33% untuk tahun 2013, dan 111,28% untuk tahun 2014, maksud pada rasio tersebut adalah pada tahun 2010 perusahaan menggunakan dana dari kreditur sebesar 74,78% dari total assetnya, pada tahun 2011 perusahaan menggunakan dana dari kreditur sebesar 84,03% dari total assetnya, pada tahun 2012 perusahaan menggunakan dana dari kreditur sebesar 94,67% dari total assetnya dan pada tahun 2013 perusahaan menggunakan dana dari kreditur sebesar 104,33% dari total assetnya, dan pada tahun 2014 perusahaan menggunakan dana dari kreditur sebesar 111,28% dari total assetnya. Pada tahun 2011 rasio ini naik 12,37% dibanding tahun 2010, pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 26,59% dari tahun 2010, pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 39,51%. Pada tahun 2014 rasio tersebut juga mengalami kenaikan sebesar 48,80% dikarenakan setiap tahun total asset bertambah jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan bertambahnya total hutang. Dengan semakin kecilnya nilai rasio tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar investasi didanai oleh modal sendiri. Rasio yang kecil juga mengakibatkan pembayaran bunga yang kecil.

Debt to Equity Ratio

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh bahwa rasio hutang terhadap modal untuk tahun 2010 adalah 405,56%, untuk tahun 2011 adalah sebesar 173%, untuk tahun 2012 adalah sebesar 1775,39%, untuk tahun 2013 adalah sebesar -2411,83% dan untuk tahun 2014 adalah sebesar -986,79%. Dapat diartikan bahwa setiap Rp. 1 modal menjamin

Rp.4,06 hutang perusahaan untuk tahun 2010, Rp. 5,26 hutang perusahaan untuk tahun 2011, Rp. 17,75 hutang perusahaan untuk tahun 2011, Rp. -24,12 hutang perusahaan untuk tahun 2013 dan Rp. -14,87 hutang perusahaan untuk tahun 2014. Pada tahun 2011 rasio ini mengalami peningkatan sebesar 29,78% dibanding tahun 2010, pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 337,77% dibanding tahun 2010, akan tetapi pada tahun 2013 dan 2014 rasio ini mengalami penurunan yaitu pada tahun 2014 sebesar -694,70% dan -343,31% pada tahun 2012. Semakin kecil rasio ini makin besar jumlah aktiva yang didanai oleh modal perusahaan. Dapat diketahui pada tahun 2013 hingga 2014 perusahaan mengalami kondisi keuangan yang sangat buruk, dikarenakan ketidakmampuan untuk membayar hutang. Adapun standar industri untuk rasio ini adalah sebesar 90%. yang artinya setiap 1 modal menjamin 0,9 hutang perusahaan.

Rasio Profitabilitas



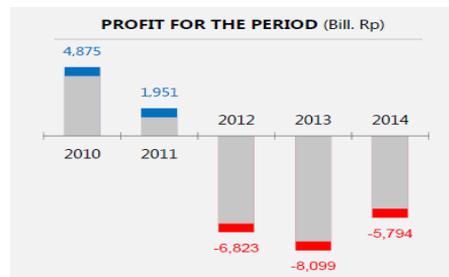
a. Return on Asset

Dari Tabel 9 diketahui bahwa *Return on Asset* pada tahun 2010 adalah 6,19%, pada tahun 2011 adalah 2,92%, pada tahun 2012 adalah -9,59%, pada tahun 2013 adalah -9,42% dan pada tahun 2014 adalah -7,17%. Ini berarti setiap Rp. 1 aktiva mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,06 pada tahun 2010, Rp. 0,03 pada tahun 2011, Rp. -0,1 pada tahun 2012, Rp. -0,09 pada tahun 2013 dan Rp. -0,07 pada tahun 2014. Jika dibandingkan dengan standar industri 30%, secara umum selama periode 2010 hingga 2014 berada dibawah rata-rata industri, perusahaan mengalami kerugian adapun kerugaian tertinggi ada pada tahun 2012.

b. Return on Equity

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa *Return on Equity* pada tahun 2010 adalah 33,57%, pada tahun 2011 adalah 18,28%, pada tahun 2012 adalah -179,94%, tahun 2013 adalah 217,89% dan pada tahun 2014 adalah 63,56%. Yang berarti bahwa modal sebesar Rp.1 mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 0,33 pada tahun 2010, Rp. 0,18 pada tahun 2011, Rp. -1,8 pada tahun 2012, Rp. 2,18 pada tahun 2013 dan Rp. 0,64 pada tahun 2014. Secara umum perusahaan mengalami kemunduran sepanjang 2010 hingga 2014, hal

ini dikarenakan terjadinya krisis keuangan disepanjang lima tahun terakhir. Adapun keuntungan yang diterima sepanjang 5 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 5 berikut.



Gambar 5 Profit Periode 2010 - 2014
Sumber Data : Hasil olahan

Dari hasil analisis dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa semua rasio yang digunakan tidaklah mutlak dikatakan baik ataupun buruk. Tetapi dengan rasio tersebut perusahaan dapat mengetahui kemajuan dan kemunduran dari kondisi keuangan perusahaannya sehingga dengan demikian dapat diambil langkah serta strategis yang tepat untuk mengatasi hal tersebut untuk kelangsungan hidup perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dalam bab ini penulis akan mengambil beberapa kesimpulan berdasarkan hasil analisis perhitungan dan pembahasan, sebagai berikut :

1. Dilihat dari Rasio Likuiditas

- Secara umum Rasio Likuiditas PT Bumi Resources Tbk dalam kondisi tidak baik. Perusahaan perlu melakukan perbaikan pada rasio likuiditas. Perbaikan bisa dilakukan dengan cara meningkatkan aktiva lancar (penjualan aktiva tetap agar menjadi ideal) atau dengan cara menurunkan utang lancar (pelunasan utang dengan aktiva lain selain aktiva lancar)
- Neraca PT Bumi Resources Tbk dianggap tidak baik karena rasio yang ada tergantung pada persediaan. Namun pada aktiva lancar seperti kas, piutang dan surat berharga sehingga harus menjual persediaan dengan segera pihak perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. pihak manajemen kurang kreatif dalam pemanfaatan aktiva, dan hal ini tidak baik untuk perusahaan apabila tahun-tahun berikutnya kondisi perusahaan masih sama.

2. Dilihat dari Rasio Solvabilitas

- Penulis menyimpulkan bahwa perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2010 ke tahun 2014, semakin rendah rasio ini semakin baik perusahaan dalam mengelola hutangnya. Sehingga dapat dikatakan perusahaan gagal dalam pengelolaan hutang.
- Perusahaan meningkatkan hutang jangka panjang untuk membeli atau menambah aktiva dan perusahaan juga mampu untuk membayar bunga pinjaman karena laba yang diperoleh meningkat dari tahun sebelumnya.

3. Dilihat dari Rasio Profitabilitas

- a. Berdasarkan perhitungan dan analisis terhadap rasio profitabilitas yang penulis lakukan, perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan drastis, perusahaan mengalami penurunan dalam memperoleh laba.
- b. Hal ini disebabkan oleh harga produksi yang meningkat, penjualan yang rendah yang disebabkan oleh krisis ekonomi sepanjang 5 tahun terakhir.

Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan serta penjelasan-penjelasan pada bab sebelumnya, maka penulis memberikan saran-saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi pimpinan perusahaan di dalam menjalankan usahanya. Adapun saran-saran yang ingin penulis kemukakan semoga berguna bagi perusahaan yaitu :

1. Sebaiknya perusahaan mengadakan peninjauan kembali terhadap kebijaksanaan piutang yang agar jangka waktu pengumpulan piutang diperbaiki sehingga mengurangi resiko piutang tidak tertagih sehingga dapat memperbaiki nilai *current ratio*.
2. Sebaiknya perusahaan mengurangi persediaan dengan meningkatkan penjualan sehingga tidak terlalu besar dana yang tertanam pada persediaan untuk meningkatkan nilai ROA.
3. Perusahaan harus lebih memperhatikan dan menimbang kapan waktu yang pas untuk mengambil resiko utang untuk pembelian aktiva maupun untuk memperluas usaha, agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam pelunasan hutang di masa yang akan datang apabila suatu saat perusahaan mengalami penurunan dalam perolehan laba atau kondisi yang lainnya.

REFERENSI

- Aliminsyah dan Padji, 2003, *Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan*, Yrama Widya, Bandung.
- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga* Cetakan ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amin Widjaja Tunggal , Imam Sjahputra Tunggal. 2002. *Memahami Konsep Corporate Governance*. Havarindo : Jakarta.
- Bambang, Riyanto, 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Baridwan, Zaki, 2004, *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, Yogyakarta; BPFE.
- Belkaoui, Ahmed Riahi, 2006. *Teori Akuntansi*, Edisi Kelima, Terjemahan Ali Akbar Yulianto, Risnawati Dermauli, Salemba Empat, Jakarta.
- Darsono, Azhari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi. Yogyakarta.
- Drs. S. Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini 2009, *Akuntansi keuangan Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM)*, Bandung.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: ALFABETA.
- Hanafi, Mamduh H dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi 3. Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN.
- Hanafi, Mamduh M. 2004, *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Harahap S Sofyan, (2009) *Analisis kritis Laporan keuangan*, cetakan ketiga, edisi.1, Raja

- Grafindo Persada, Jakarta
- Harahap, Sofyan Safri, 2003. *Teori Akuntansi*, Edisi Kelima, PT. Raspindo, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. "*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*". Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 16*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2005, "Analisi Laporan Keuangan", Yogyakarta.
- Mardiasmo, 2000, *Akuntansi Sektor Publik*, Yogyakarta: Andi
- Martono SU dan Agus Harjito, 2007, *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan, Kedua, Yogyakarta : Ekonisia.
- Munawir, 2001. *Akuntansi Keuangan dan Manajmen*, Edisi Pertama, BPFE, Penerbit : Salemba Empat . Jakarta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia, Yogyakarta.
- S. Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta.

PETUNJUK PENULISAN ARTIKEL

Penulisan artikel yang dikirim ke redaksi Pena Indonesia harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Tulisan adalah hasil karya asli penulis yang belum pernah dipublikasikan pada media lain.
 2. Sistematika penulisan
 - a. Abstrak, bagian ini memuat ringkasan penelitian, yang meliputi : masalah penelitian, tujuan, metode, temuan, dan kontribusi hasil penelitian. Abstrak ditulis di awal tulisan yang terdiri dari 100-250 kata. Dapat disajikan dalam bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris. Abstrak diikuti dengan kata kunci (*keyword*) sesuai dengan variabel penelitian untuk memudahkan penyusunan indeks artikel (ditulis dalam bentuk *italic* dengan ukuran 10)
 - b. Pendahuluan, memaparkan latar belakang, dan tujuan penelitian.
 - c. Tinjauan Pustaka, menguraikan kajian pustaka berdasarkan telaah literatur yang menjadi landasan logis untuk mengembangkan kerangka pemikiran dan hipotesis dan model penelitian.
 - d. Metode penelitian, menguraikan objek yang diteliti dan metode penelitian yang memuat desain penelitian, unit analisis, teknik pengumpulan data, teknik penarikan sampel, dan pengujian hipotesis.
 - e. Hasil penelitian dan pembahasan, memaparkan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil analisis yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian.
 - f. Kesimpulan dan saran, menguraikan kesimpulan penelitian dan saran yang berisi solusi dari temuan, kelemahan, dan keterbatasan penelitian.
 3. Format Penulisan
 - a. Tulisan diketik dengan jarak baris satu spasi pada kertas berukuran B5 (18,2 cm x 25,7 cm) dengan margin atas dan bawah 2 cm, margin kiri dan kanan 1,5 cm. Tulisan diketik dengan huruf Cambria 10.
 - b. Kutipan langsung yang panjangnya (lebih dari tiga baris) diketik dengan jarak satu baris dengan *indented style* (bentuk berinden). Kutipan bahasa asing ditulis dengan *italic style* (bentuk miring).
 - c. Angka, lafalkan angka dari satu sampai dengan sepuluh, kecuali jika digunakan dalam tabel atau daftar dan ketika digunakan dalam unit atau kuantitas matematis, statistik, keilmuan atau teknis seperti jarak, bobot, dan ukuran. Misalnya *dua hari, 8 centimeter, 45 tahun*. Semua angka lainnya disajikan secara numerik. Umumnya kalau dalam perkiraan, angka dilafalkan; Misalnya : *kira-kira sepuluh tahun*.
 - d. *Persentase dan Pemecahan Desimal*, untuk penggunaan yang bukan teknis gunakan kata *persen* dan teks; untuk penggunaan teknis gunakan %.
 - e. Panjang tulisan tidak lebih dari 10.000 kata (dengan jenis font Cambria ukuran 10) atau maksimal 20 halaman.
 - f. Semua halaman termasuk tabel, lampiran, dan referensi harus diberi nomor urut halaman.
 - g. Tabel, gambar, instrument penelitian sebaiknya dapat disajikan pada halaman terpisah dari badan tulisan (umumnya di bagian akhir naskah dalam bentuk lampiran). Penulis cukup menyebutkan pada bagian didalam teks, tempat pencantuman tabel atau gambar.
 - h. Setiap tabel atau gambar diberi nomor urut, judul yang sesuai dengan isi tabel atau gambar, dan sumber kutipan.
 - i. Daftar pustaka, memuat, sumber – sumber atau literatur yang dikutip dalam penulisan artikel. Hanya sumber yang diacu yang dimuat di daftar referensi.
-

4. Dokumentasi

Acuan, karya yang diacu harus menggunakan “sistem penulisan tahun” yang mengacu pada karya pada daftar acuan. Penulis harus berupaya untuk mencantumkan halaman karya yang diacu.

- a. Dalam teks, karya diacu dengan cara berikut : nama akhir/keluarga penulis dan tahun dalam tanda kurung; contoh: (Jogiyanto, 2000), dua penulis (Jogiyanto dan Hartono, 2002), lebih dari dua penulis (Jogiyanto et al., 2002) lebih dari dua sumber diacu bersamaan (Jogiyanto, 2002; Ciptono, 2004), dua tulisan atau lebih oleh satu penulis (Jogiyanto, 2000 : 121).
- b. Kecuali bisa menimbulkan kerancuan, jangan gunakan *H*, “hal”, atau “*halaman*” sebelum nomor halaman tetapi gunakan tanda titik dua; contoh: (Jogiyanto, 1991a) atau (Jogiyanto, 1991a; Hartono 1992b).
- c. Jika nama penulis disebutkan dalam teks, tidak perlu diulang dalam acuan, contoh : “Jogiyanto (1991:121) mengatakan.....”
- d. Acuan ke tulisan yang merupakan karya institusional sedapat mungkin harus menggunakan akronim atau sesingkat sependek mungkin; contoh: (Komite SAK-IAI, PSAK28, 1997).

5. Format Daftar Pustaka

Daftar pustaka ditulis alphabetis sesuai dengan nama akhir/keluarga (tanpa gelar akademik), baik untuk penulis asing maupun penulis Indonesia.

1. Satu pengarang
Brigham, Eugene F. (1992). *Fundamental of Financial Management*. Sixth edition. Fort Worth: The Dryden Press.
2. Dua pengarang
a. Wolk, Harry I. and Tearney, Michael G. (1997). “*Accounting Theory: A conceptual and Institutional Approach*”. South Western College Publishing: Cincinnati, Ohio.
3. Referensi dari majalah/jurnal
a. Swagler, Roger. (1994). “Evolution and Applications of the Term Consumerism: Theme and Variation”. *The Journal of Consumer Affairs*. February : 347-360.
b. Williamson, Lousie A. (1997). “The Implications of Electronic Evidence”. *Journal of accountancy*. February : 69-71.
c. Baxter W. T. (1996). “Future Events – A Conceptual Study of Their Significance for Recognition and Measurement A Review Article”. *Accounting and Business Research*. Vol. 26, No. 2.
4. Referensi dari institusi
a. Ikatan Akuntan Indonesia (1994). “Standar Profesional Akuntan Publik”. Bagian Penerbitan STIE YKPN: Yogyakarta.
5. Referensi dari makalah seminar
Kadir, Sjamsir (1996). “Mentalitas dan etos kerja sumber daya manusia”. *Makalah seminar nasional strategi meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam era globalisasi* : Yogyakarta: 16-17 Januari.
6. Referensi kolektif
Backhard, Richard (1989). “What is Organization Development?”, dalam: *Organization Development: Theory, Prentice and Research*. Wendel L. French, Cecil H. Bell, Jr. and Robert A. Zawacki (ed). Homewood, III: Richard D. Irwin.
7. Referensi Elektronik
a. Boon, J. (tanpa bulan). *Anthropology of regional*. Melalui <http://www.indiana.edu/~wanthro/religion.htm> {10/5/03}.
b. Kawasaki, Jodee L., and Matt R. Raveb. 1995. “Computer administreted Surveys in Extension”. *Journal of Extension* 33 (june). E-Journal on-line. Melalui <http://www.joe.org/june33/95.htm> {06/17/00}.

